

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI AKADEMIK GURU  
DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NISRINA**  
**NIM. 190206087**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI AKADEMIK GURU  
DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Nisrina**

**NIM. 190206087**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
**NIP. 197109082001121001**

A R - R A N I R Y

**Pembimbing II**



**Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP. 198010052010031001**

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI AKADEMIK GURU  
DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH

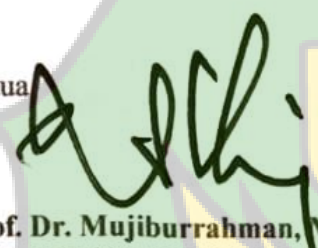
SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

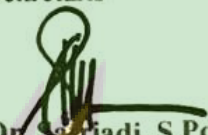
Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Desember 2023  
27 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua

  
**Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001


Sekretaris

  
**Dr. Saifiadi, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 198010052010031001

Penguji I

  
**Lailatussaadah, M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

Penguji II

  
**Syafruddin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
**Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisrina  
NIM : 190206087  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan  
Supervisi Akademik guru di SMP Negeri 7  
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 November 2023

Yang Menyatakan,



## **ABSTRAK**

Nama : Nisrina  
NIM : 190206087  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 111 halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd  
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Akademik guru

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan: visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Beberapa keterampilan yakni konseptual, interpersonal, dan teknikal diperlukan untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik kepala sekolah, pendekatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Teknik kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh yaitu menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas, supervisi individual, supervisi kelompok. (2) Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar dengan menggunakan pendekatan secara langsung, pendekatan secara tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah membangun hubungan kolaboratif dengan guru-guru, berfokus pada kerjasama dan saling pengertian. Mereka menggali pengetahuan dan pengalaman guru, serta mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik. (3) Hambatan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik guru yaitu pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya karena sering terjadi bentrokan dengan jadwal lainnya.

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sang pemberi nikmat kepada makhluknya karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh”.

Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pejuang revolusioner yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan sampai akhir hayatnya, semoga kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut beliau. Dalam skripsi ini berisi tentang, Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik penulis rangkumkan dari beberapa sumber terpercaya. Walaupun mungkin belum maksimal karena adanya beberapa hambatan-hambatan yang penulis hadapi.

Tujuan penelitian skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, dan Guru-guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
8. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Ruslan Umar dan Ibunda Mariani, yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kepada sahabat seperjuangan Sarah, Cicilya, Ayu, Suci, Nanda, Yasir, Arivandi dan yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang dilakukan dan disampaikan, dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk kedepannya bagi semua pihak. Terimakasih untuk semua keterlibatan yang ada semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Anmiin Ya Rabbal 'Alamin.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 16 November 2023

AR-RANIR Peneliti,

Nisrina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional.....	12
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Strategi Kepala Sekolah.....	17
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	17
2. Peran Kepala Sekolah .....	23
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	26
B. Konsep Dasar Supervisi Akademik .....	27
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	29
2. Tujuan, Fungsi, Manfaat Supervisi Akademik .....	30
3. Jenis-jenis Supervisi.....	34
4. Teknik-teknik Supervisi Akademik .....	36
5. Pendekatan-pendekatan Supervisi Akademik.....	39
6. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik .....	42
C. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Kehadiran Peneliti.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data.....	57



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	59
Tabel 4.2 Fasilitas di SMP Negeri 7 Banda Aceh.....	60
Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh .....	61
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kepala Sekolah memberikan Bimbingan secara Personal .....	67
Gambar 4.2 Peta Konsep Teknik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru.....	94
Gambar 4.3 Peta Konsep Pendekatan yang digunakan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Guru.....	99
Gambar 4.4 Peta Konsep Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru.....	105



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 7 Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara Mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah langkah dari pembangunan nasional yang berarah bakal menaikkan derajat serta kedudukan bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) pendidikan adalah: “upaya sehat dan berencana yang dilaksanakan pada proses yang terstruktur demi menghasilkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif membentangkan potensi dirinya”. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu manusia melalui peningkatan kemampuan pribadi bidang afektif, kognitif, psikomotor secara optimal. Individu yang terbentuk akan mempunyai kekuasaan spiritual keyakinan, pengaturan sendiri, karakter, kepintaran, etika bermutu, beserta keahlian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Fred R. David, Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi georafis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran

---

<sup>1</sup> Helmi, dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang, dalam *Journal on Education*, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, h. 7105.

atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Menurut Tjiptono, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan: visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan, sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>4</sup>

Menurut Purwanto, kepala sekolah merupakan sebagai administrator pembelajaran mempunyai tanggung jawab kepada kelancaran penerapan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh sebab itu, untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan bagus, pada pendidikan seharusnya mengerti, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepempinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, arah serta incaran sekolah lewat agenda yang dilakukan secara terencana. Pimpinan sekolah dituntut

---

<sup>2</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*. (Jakarta: Salemba empat, 2011)

<sup>3</sup> Tjiptono, F, *strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006)

<sup>4</sup> M.Dahlan, dkk, Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sma negeri 3 seunagan kabupaten nagan raya, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 3 Agustus 2016, h. 11

demi memastikan mutu kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif.<sup>5</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemimpin terdapat pada surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan meyeruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadau. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Jika Allah memerintahkan untuk memimpin suatu organisasi berarti Allah telah percaya dan memberikan amanat kepada kita. Setiap amanat yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak. Segala bentuk konsep, fenomena, segala bentuk pencapaian akan dipertanggungjawabkan semuanya.<sup>6</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah mesti mempunyai standar kompetensi “(1) kompetensi perilaku, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5)

<sup>5</sup> Purwanto, N., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>6</sup> Utari Langeningtias, dkk, Kepemimpinan pendidikan menurut prespektif al-qur'an, dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*, Volume 3, No. 3 September 202, h. 6

kompetensi sosial”. Berdasarkan ketetapan tersebut mengharap terhadap pimpinan sekolah sanggup melaksanakan kepemimpinan pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memberikan motivasi pribadi (guru) yang berpartisipasi pada tujuan pendidikan yang disepakati.<sup>7</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Beberapa keterampilan yakni konseptual, interpersonal, dan teknikal diperlukan untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif.<sup>8</sup> Oleh karena itu, setiap kepala sekolah dituntut memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik, yakni pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pada beberapa prinsip supervisi yang seharusnya sudah dikuasai oleh seorang kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ada. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah wajib menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervise, hingga pada penilaian

---

<sup>7</sup> Helmi, dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang ..., h. 7105.

<sup>8</sup> Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. (Boston: Perason, 2007)



dan perbaikan bagi guru dengan benar. Hal ini dikarenakan hakikat supervisi yaitu membantu guru meningkatkan kompetensinya.<sup>9</sup>

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi secara langsung, mengingat waktu yang sangat banyak yang dimiliki kepala sekolah untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru. Jika peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat berjalan dengan baik, maka mutu sekolah akan menjadi baik. Supervisi akademik merupakan supervisi yang berfokus pada pengamatan masalah akademik. Masalah akademik tersebut mencakup berbagai hal dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam membantu proses belajar peserta didik. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.<sup>10</sup>

Didalam Al-Qur`an, telah ditegaskan terkait dengan supervisi didalam Surat al-Baqarah (44) yaitu sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berfikir.” (Q.S. al-Baqarah: 44)

Asbabun Nuzul dari surat ini sehubungan dengan orang-orang yahudi madinah. Pada waktu itu ada seorang lelaki berkata kepada menantunya, kaum kerabat dan saudara sesusunya yang telah memeluk agama Islam: “tetap teguhlah kamu dalam ajaran Islam yang telah kamu peluk dan apa saja yang diperintahkan

<sup>9</sup> Heriyanto Dalanggo, Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah, dalam *Jurnal.ideaspublishing.co.id*, Vol. 5, No. 4, November, Tahun 2019, h. 381

<sup>10</sup> Heriyanto Dalanggo, Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah ..., h. 382

Muhammad taatilah. Sebab segala sesuatu yang diperintahkan oleh Muhammad adalah benar” Lelaki itu memerintahkan kepada orang lain berbuat baik. Tetapi dia sendiri tidak melakukannya. Sehubungannya dengan itu maka Allah memberi peringatan kepadanya agar tidak melupakan diri sendiri. Ayat ke 44 ini diturunkan sengaja untuk memberi peringatan kepada mereka yang memberi petunjuk dan memerintahkan kepada orang lain melakukan kebajikan sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya.<sup>11</sup>

Menurut Masaong, setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistemik dan prospektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Supervisi merupakan usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, dalam supervisi, perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya. Tanpa perencanaan yang baik supervisi hanya memberikan kekecewaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, kepala sekolah, supervisor dan terutama murid-murid yang mengharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Oleh karena itu, pengawas diuntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu di tuangkan kedalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurangefektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena kurang jelasnya visi dan misi

---

<sup>11</sup> Mudjab Mahali, *Asbabun NUzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, CV. Rajawali, (Jakarta, 1989), hal. 11-12

kepengawasan yang di lakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah sebagai objek binaan tidak pernah di libatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal di laksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Program supervisi harus mengacu pada visi-misi, tujuan dan strategi pembinaan di tetapkan oleh pengawas. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dan meningkatkan kompetensi professional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah.<sup>12</sup>

Djam'an Satori, mengemukakan bahwa sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses ini banyak yang mempengaruhi terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang di gunakan, buku teks yang di pakai siswa dan gurunya, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial disekitarnya. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah selain kepada proses pembelajaran dalam bentuk komunikasi interaksi guru-murid juga situasi dan lingkungan tempat kejadian berlangsungnya pembelajaran. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur.

---

<sup>12</sup> Masaong, Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. (Bandung: Alfabeta,2013)

Selama ini tenaga pengawas masih kurang dan berbagai kendala masih ada dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sutisna menyatakan ada sejumlah faktor membatasi ruang gerak supervisi, pertama berkaitan dengan falsafah dan kebijakan dari pejabat puncak yang secara administratif bertanggung jawab terhadap pengadaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan bagi pelaksanaan supervisi yang baik. Mereka belum secara tegas membuat kebijakan yang mendorong pelaksanaan supervisi bagi peningkatan pembelajaran. Fungsi supervisor masih rancu dengan tugas-tugas pengawasan yang bersifat administratif. Kedua adalah dukungan finansial bagi optimalisasi pelaksanaan tugas supervisi. Untuk dapat melaksanakan kunjungan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru, tentu supervisor harus memiliki waktu yang cukup, disertai dengan fasilitas dan transformasi dan insentif yang memadai. Ketiga berkaitan dengan pendidikan prajabatan (formal) maupun pelatihan yang di persyaratkan bagi seorang calon pengawas sebelum memangku jabatan tersebut.<sup>13</sup>

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengawas sangat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi sehingga kegiatan supervisi tidak berjalan optimal dan para guru tidak mendapatkan pembinaan yang maksimal dari pengawas. Sebagaimana hasil yang di dapat oleh Yudha menyimpulkan bahwa selama ini guru tidak pernah mendapatkan pembinaan secara rutin dari pengawas mengenai apa yang harus dan perlu diterapkan saat guru sedang mengajar dilapangan. Melalui perlakuan selama proses penelitian ternyata kompetensi

---

<sup>13</sup> Cut Nurul Fahmi, dkk, Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 19, No. 2, September, Tahun 2018, h. 107-108

akademik dapat meningkat dan tentunya dapat memberi dampak kualitas pengajaran bagi para siswanya.

Guru membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode-metode masyarakat yang modern. Mereka membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar dan mereka mengharapkan bantuan dalam hal hal memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan jabatan mereka. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang di pandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dan berhasilnya belajar siswa. Tetapi kondisi lapangan masih ada sebagian guru ada yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dibutuhkan peran kepala sekolah untuk mengawasi, ketika mendapatkan hal-hal yang kurang. Jadi tugas kepala sekolah itu membimbing, mengarahkan, supaya kekurangan tadi bisa diperbaiki oleh guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Banda Aceh bahwa masih ada guru yang kurang disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti tidak mempersiapkan materi ajar secara maksimal. Sehingga disini dibutuhkan supervisi/peran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghadapi masalah-masalah yang di hadapi. Berdasarkan pada kondisi tersebut,

---

<sup>14</sup> Cut Nurul Fahmi, dkk, Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar ..., h. 108.

maka peneliti sudah mengkaji secara lebih dalam bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh ?
3. Apa-apa saja faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui teknik kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini peneliti berharap penelitian ini berguna untuk:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang supervisi akademik guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi kepala sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun motivasi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

###### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru.

## E. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Menurut Abu Ahmadi Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

### 2. Kepala Sekolah

Menurut Marsidin, Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut.<sup>16</sup>

### 3. Pelaksanaan Supervisi

Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), Cet. I

<sup>16</sup> Marsidin, S. E. R. T. A. N., Pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 2019, 427–432

<sup>17</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Graha Ilmu:Yogyakarta, 2011)



#### 4. Supervisi Akademik Guru

Menurut Glickman (Dharma), Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini dilatar belakangi dari Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisi Akademik yang menunjang kreatifitas guru dalam mengajar dan proses pembelajaran tercapai sesuai dengan visi misi sekolah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang efektifitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajar, dengan focus kajian dan pola pelaksanaan dan respon guru terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

1. Menurut Syukri, dkk, tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala sekolah adalah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Dewantara Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru guru memuat sasaran/tujuan program, sumber daya yang terlibat, analisis SWOT, dan penyusunan program kerja supervisi akademik yang dirumuskan sesuai dengan kepentingan sekolah dan kebutuhan guru terhadap bimbingan. (2) Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru dilakukan dengan cara mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada

---

<sup>18</sup>Saiful Bahri: *jurnal Supervisi Akademik*. Vol, v, No 1 january-juni 2014. Hlm, 103-104

guru dengan tehnik kelompok dan individual dan hasil laporannya dikirim langsung oleh kepala sekolah ke Dinas Pendidikan Pemuda.<sup>19</sup>

2. Menurut Suraiya, dkk, Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi akademik disusun berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Penyusunan program supervisi akademik tidak sepenuhnya melibatkan guru dan direncanakan sebanyak empat kali dalam setahun atau dua kali dalam satu semester. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. (3) Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui diskusi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pertemuan balikan yang membicarakan tentang hasil catatan kepala sekolah ketika melaksanakan observasi kelas (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kepala sekolah sering ada rapat mendadak sehingga jadwal supervisi bergeser.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syukri, dkk, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada gugus i uptd dewantara aceh utara, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Mei 2015, h. 83-84

<sup>20</sup>Suraiya, dkk, Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sd negeri lam ura kecamatan simpang tiga kabupaten aceh besar, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, h. 153-155

3. Sugiyanti dan Sabar Narimo juga mengemukakan tentang, Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sd Negeri 6 Putatsari Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik yaitu menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi. (2) Pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik, yaitu supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan (observasi) pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen. (3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik, yaitu kepala sekolah bersama guru mengadakan diskusi pada waktu istirahat di ruang kepala sekolah, di mana guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.<sup>21</sup>

4. Herawati, dkk, juga mengemukakan tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program Supervisi Akademik yang Dibuat Kepala Sekolah. (2) Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Aspek Prinsip, Teknik, serta Langkah-Langkah Supervisi. (3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. (4) Hambatan-hambatan yang Dialami Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik.

---

<sup>21</sup>Sugiyanti, Sabar Narino, Pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di sd negeri 6 putatsari grobogan, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Januari 2016, h. 81

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>22</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Skripsi yang akan penulis susun terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan dan V Kesimpulan. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme peneliti yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan dan ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru.

Bab III berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisikan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun berdasarkan buku pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah. Pada bagian ini menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

---

<sup>22</sup> Herawati, dkk, Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada smp 1 lhoknga kecamatan lhoknga kabupaten aceh besar, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015, h. 65-67

Bab V berisikan kesimpulan peneliti dan saran penelitian yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi.<sup>23</sup> Strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).

Selanjutnya pengertian strategi sebagaimana dikemukakan oleh Glueck Strategi adalah rencana yang disatukan, memperluas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi manajemen strategis dalam sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, 2007) hal. 4

<sup>24</sup> Yacob, Muslem, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan perpustakaan pada SMA Negeri Banda Aceh, Tesis Program Administrasi Pendidikan, Pascasarjana UNSYIAH, Banda Aceh (2012) hal. 16

Tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat De Roche bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain: 1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, 2) mempunyai harapan tinggi (*high expectation*) terhadap sekolah, 3) mampu mendayagunakan sumber daya sekolah, 4) profesional dalam bidang tugasnya.<sup>25</sup>

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif orientasi pada peningkatan mutu, *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas. Suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi untuk menjalankan organisasi dalam mencapai tujuan. Strategi sebuah organisasi merupakan suatu konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplementasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:

---

<sup>25</sup> Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2009).hal. 63

1. Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
2. Kendala-kendala luas dan kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
3. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspekstasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Pemimpin dalam suatu organisasi kepala sekolah harus menetapkan sasaran dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam organisasi kemudian menginventarisasi kendala-kendala yang dihadapi dan kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini lebih lanjut mengatakan “Implikasi dan eksistensi strategi tersebut maka strategi dapat dinyatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), akan tetapi strategi sendiri bukan sekedar suatu rencana, tetapi strategi harus bersifat menyeluruh dan terpadu.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah kepala sekolah yang mampu membawa dan memanfaatkan semua potensi yang ada untuk kemajuan sekolah, serta kepala sekolah yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dengan baik. Kepala sekolah yang dapat mengelola sumber daya pendidikan yang ada di lembaga



pendidikan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.<sup>26</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif harus memenuhi beberapa karakteristik. Dalam hal ini menjelaskan tentang bagaimana kualitas kepala sekolah yang seharusnya dipenuhi yaitu antara lain:

1. Bawahan menginginkan agar kepala sekolah memiliki tujuan yang jelas dan konsisten, dengan harapan tidak mudah terbawa kepada arus angin, melainkan melaksanakan tugas sesuai harapan pemerintah dan kebutuhan sekolah baik pengembangan kualitas mampu kuantitas.
2. Bawahan menginginkan kepala sekolah membuat rencana yang baik dan dapat dijangkau oleh para guru dan anak didik.
3. Bawahan menginginkan kepala sekolah secara terus menerus menginformasikan kemajuan sekolah kepada semua warga sekolah.
4. Bawahan menghendaki agar kepala sekolah memperlakukan mereka sebagai pendidik dan bukan robot yang sesuka hati memerintah mereka.
5. Bawahan berharap kepala sekolah dapat membawa kemajuan sekolah ke arah yang lebih baik.<sup>27</sup>

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi semua subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah dengan seperangkat kompetensinya, karakteristik bawahan, situasi dan kondisi organisasi sekolah, kerjasama semua

---

<sup>26</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya -, 2005. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya -, 2006. Kurikulum Yang di Sempurnakan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (2005) hal 90.

<sup>27</sup> Sudarwan Danim. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006).hal. 65.

warga sekolah serta kondisi lingkungannya. Keberhasilan sekolah mengandung arti bahwa penyelenggaraan organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Untuk menunjang kemampuan kepala sekolah disamping kemampuan akademik kepala sekolah, juga perlu adanya kemampuan non akademik, seperti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar-seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. Tujuan utama pendidikan dan pelatihan kepala sekolah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan di sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin dan pendidik memerlukan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan kepala sekolah. Persyaratan sebagaimana tersebut di atas meliputi:

1. Keahlian atau kemampuan akademik, sifat dan watak kepemimpinan, juga diperlukan berbagai macam kemampuan lain seperti: kemampuan melaksanakan tugas, keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman, keterampilan administratif serta kemampuan dalam pengawasan.
2. Kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, “sebagai pendidik, manajer, administrator, penyedia, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan”.

Prilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkerjasama dengan baik dalam

mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Menyatakan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memotivasi semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Memotivasi orang melalui penghargaan dalam bentuk kompensasi dapat mendorong orang lain untuk meningkatkan kinerjanya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini

peningkatan produktivitas dan prestasi dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia.<sup>28</sup>

## 2. Peran Kepala Sekolah

Saat melaksanakan perannya, seorang kepala sekolah tentu saja wajib mampu membuat perencanaan yang terstruktur, teratur berkepanjangan juga menyeluruh. Target primer perencanaan atas pendidikan adalah mewujudkan terlaksananya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan mutu pendidikan yang memuaskan para pelanggan atau stakeholder. Perencanaan yang meliputi penekanan seta kebenaran visi, misi, tujuan, dan kebijakan lembaga, merupakan hal berharga untuk diperiksa seluruh aspek yang bersangkutan kepada pendidikan, agar lembaga secara eksis dapat berkembang menggapai kejayaan serta kemajuan.<sup>29</sup> Menurut Daryanto, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, ada 7 peran pokok kepala sekolah yaitu:

### a. Kepala Sekolah Sebagai Educator ::

Aktivitas belajar mengajar menjadi inti dari cara pembelajaran serta pendidik menjadi pengelola serta peningkatan utama kurikulum di sekolah. Pemimpin sekolah yang memperlihatkan tanggung jawab keras serta inti terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya jelas pula memperdulikan tingkatan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik, sekalian

---

<sup>28</sup>Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 49.

<sup>29</sup> Helmi, dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang, dalam *Journal on Education*, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, h. 7106-7108.

pula akan senantiasa menyediakan dan membawa agar para pendidik bisa secara berkelanjutan menaikan kompetensinya. Kepala sekolah menjadi educator (pendidik) harus memiliki semangat yang tinggi dalam memperbaiki mutu serta menaikan mutu pelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, karena pengalaman kepala sekolah yang profesional sangat mempengaruhi tenaga pendidik saat meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik selama pembelajaran di sekolah.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Saat mengelola tenaga pendidik, salah satu kewajiban yang mesti dilaksanakan kepala sekolah ialah melakukan aktivitas perawatan serta peningkatan pekerjaan para tenaga pendidik. Dalam perihal tersebut, pemimpin sekolah bisa memfasilitasi serta mengajurkan keleluasaan yang besar terhadap tenaga pendidik agar bisa melaksanakan aktivitas peningkatan pekerjaan melewati beragam aktivitas pembelajaran serta training.

#### **c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Tentunya bersamaan pada penyelenggaraan keuangan, bahwa perlu terlaksananya pengembangan kemampuan tenaga pendidik tak lepas dari keadaan dana. Seberapa banyak sekolah bisa membagi-bagikan perhitungan pengembangan kemampuan pendidik mestinya akan mempengaruhi terhadap kemampuan para tenaga pendidik. Sebab karena itu pemimpin sekolah mampu mendistribusikan perhitungan yang layak pada usaha pengembangan kemampuan guru.

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Demi memahami sejauh mana tenaga pendidik sanggup melaksanakan aktivitas supervisi, secara periodik pemimpin sekolah ingin melakukan aktivitas pengawasan, yang bisa dilakukan lewat aktivitas pemilihan serta penentuan serta penerapan program, alat yang digunakan serta keterkaitan murid dari cara penerimaan. Dari rakitan supervisi ini, bisa diketahui kesalahan sekalian kelebihan tenaga pendidik saat melakukan pembelajaran. Tahap kemahiran kemampuan guru yang di supervisi seterusnya diupayakan jalan keluar, pembenahan serta langkah berkepanjangan sehingga pendidik mampu membenahi kelemahan yang ada sekalian melindungi kualitasnya saat melakukan pembelajaran.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Pada teori kepemimpinan paling tidak kita memahami 2 *style* kepemimpinan ialah kepemimpinan yang berorientasi pada tugas serta kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rencana meningkatkan kemampuan guru, seorang pemimpin sekolah bisa memakai kedua gaya kepemimpinan tersebut secara benar serta fleksibel disesuaikan atas keadaan serta keperluan yang ada.

#### **f. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan**

Saat menerapkan dasar-dasar kewirausahaan dikaitkan pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik, oleh karena itu pemimpin sekolah sanggup menciptakan kelebihan komparatif, beserta menggunakan beragam harapan.

### **g. Kedudukan Kepala Sekolah dalam Layanan Tutorial serta Konseling**

Pimpinan sekolah sebagai penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pembelajaran di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemimpin sekolah memiliki beban yang sangat berguna di dalam memotivasi pendidik selama melaksanakan proses pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan, sehingga dimohonkan sanggup memerankan acuan peningkatan kompetensi kepala sekolah sesuai yang diamanahkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.<sup>30</sup>

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.<sup>31</sup>

### **3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Sebagai kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai supervisi. Supervisi ini mempunyai makna yakni melakukan pengawasan terhadap sekolah bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya meningkatkan mutu

---

<sup>30</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

<sup>31</sup> M. Dahlan, dkk, Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sma negeri 3 seunagan kabupaten nagan raya, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 3 Agustus 2016, h. 12

dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengertian supervisi seperti yang dikemukakan Ametembun dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Tahun 2008) bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Supervisor (kepala sekolah) harus mampu menunjukkan perilaku seorang profesional. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan harus berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu, diperlukan kelebihan dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami setiap permasalahan dan mampu memberikan alternatif untuk menyelesaikannya.

Dalam melaksanakan tugas supervisi ini tercakup beberapa kegiatan kepala sekolah diantaranya yaitu:

- 1) merancang program supervisi
- 2) melaksanakan program supervisi
- 3) menilai atau menindak lanjuti program supervisi<sup>32</sup>

#### **B. Konsep Dasar Supervisi Akademik**

Suatu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini terbilang penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah mampu memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam tugasnya ataupun dalam memecahkan berbagai

---

<sup>32</sup> Inge Kadarsih, dkk, Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, h. 194.



masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Menurut Suraiya, dkk, bahwa supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional.

Adapun supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah adalah (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, serta kecenderungan perkembangan setiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan, (2) memberikan pembimbingan bagi guru dalam penyusunan silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah yang berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), (3) memberikan bimbingan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang berguna untuk mengembangkan potensi siswa, (4) memberikan pembimbingan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) guna mengembangkan potensi siswa, (5) memberikan bimbingan bagi guru terkait pengelolaan, perawatan, pengembangan, dan penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, serta (6) memberi motivasi untuk guru agar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Prinsip utama kompetensi supervisi akademik adalah membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melakukan tugasnya pada proses pembelajaran. Tugas tersebut meliputi penyusunan materi ajar, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan mampu menambah wawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang mencakup: (1) pemahaman konsep supervisi akademik, (2) penyusunan rencana program supervisi akademik, (3) penerapan berbagai teknik supervisi akademik, (4) penerapan supervisi klinis, dan (5) pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik.

### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik sangat erat kaitannya dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik merupakan pengamatan kondisi nyata kinerja guru untuk mencari tahu berbagai hal. Misalnya kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas, kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang bermakna bagi guru dan murid, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, serta kelebihan dan kekurangan guru dalam mencari cara untuk mengembangkannya.

Beberapa poin pengamatan ini akan menghasilkan informasi mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Hal yang perlu ditegaskan adalah selesainya penilaian kinerja bukan berarti pelaksanaan supervisi akademik sudah berakhir. Proses tersebut harus diikuti dengan tindak lanjut yakni perancangan program supervisi akademik hingga implementasi program tersebut dengan maksimal.<sup>33</sup>

## **2. Tujuan, Fungsi, Manfaat Supervisi Akademik**

### **a. Tujuan Supervisi Akademik**

Menurut Soetopo dan Soemanto, tujuan dari supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik. usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian dan kemahiran kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya.

Tujuan supervisi akademik menurut Peter Olive adalah:

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran.
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
4. Membantu guru dalam mengelola kelas.
5. Membantu guru mengembangkan kurikulum.
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.

---

<sup>33</sup> Heriyanto Dalanggo, Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam *Jurnal.ideaspublishing.co.id*, Vol. 5, No. 4, November Tahun 2019, h. 382-384.

7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri.
8. Membantu guru dalam bekerja sama dengan kelompok.
9. Membantu guru melalui inservic program.

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif.

Menurut Glickman dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan) dinyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Mengembangkan kurikulum supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi.
- c. Mengembangkan kelompok kerja serta membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri,

serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>34</sup>

#### **b. Fungsi Supervisi Akademik**

Menurut Sahertian dan Mataheru fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinue oleh kepala sekolah. Empat fungsi utama kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan menurut N.A Ametembun adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penelitian, fungsi ini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar dalam proses belajar mengajar.
2. Fungsi penilaian, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan dalam proses pembelajaran. Baik itu aspek positif (kebaikan dan kemajuan) dan aspek negatif (kekurangan dan kelemahan) dalam proses belajar mengajar.
3. Fungsi perbaikan, setelah diadakan penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan. hal ini dalam bentuk pemecahan atas masalah- masalah yang

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

dihadapi, maka diadakan pelatihan berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi yang dipandang lebih efektif.

4. Fungsi peningkatan, kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

Dalam fungsi peningkatan ini yang ditingkatkan adalah aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada, sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Swearingen dalam bukunya *Super Vision Of Instruction Foundation And Dimension*, ia mengemukakan fungsi supervisi akademik adalah:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Memperluas pengalaman guru-guru.
- c. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- d. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- e. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- f. Memberikan pengetahuan dan ketampilan kepada setiap anggota staf.
- g. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dari fungsi supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang

lainnya yaitu pelayanan, penelitian, kepemimpinan, manajemen, evaluasi, bimbingan terhadap tenaga pengajar kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.<sup>35</sup>

### **c. Manfaat Supervisi Akademik**

- a. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama diantara guru.
- b. Merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam hal memimpin dan membimbing.

### **3. Jenis-jenis Supervisi**

Berdasarkan banyaknya tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, penulis berpendapat bahwa supervisi didalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut kita mengenal pula istilah supervisi klinis, pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Untuk memperjelas pengertian dan perbedaan jenis-jenis supervisi tersebut dalam uraian berikut ini:

- a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran Yang dimaksud dengan supervise umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan

---

<sup>35</sup> Doni,J dan Rismi,S., *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Supervise klinis, supervise klinis termasuk bagian dari supervise pengajaran.

Dikatakan supervise klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan kemudian diusahakan secara langsung pula bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut. Menurut Richard Waller memberikan definisi tentang supervise klinis adalah supervise yang terfokus pada perbaikan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi rasional. Didalam supervise klinis cara memperbaiki dilakukan dengan cara setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan.

c. Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional, pengawasan melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan satuan kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan rencana



yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan melekat ialah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjelaskan fungsi pengawasan dan pengendalian melekat padanya dengan baik sehingga, bila ada penyelewengan, pemborosan, korupsi pimpinan unit kerja dapat mengambil tindakan koreksi sedini mungkin. Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan fungsional adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.<sup>36</sup>

#### **4. Teknik-teknik Supervisi Akademik**

Seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik khususnya dalam hal manajemen sekolah. Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah terdapat beberapa manajemen yang harus diperhatikan salah satunya yaitu manajemen tenaga pendidik. Sekolah perlu mengadakan supervisi terhadap kinerja tenaga pendidik agar bisa lebih baik lagi dan memberikan penghargaan apabila sudah baik. Menghadapi era digital yang tengah dialami, kepala sekolah harus ekstra memberikan layanan dan juga bimbingan terhadap tenaga pendidik agar mampu mengimbangi tantangan pendidikan di era digital.

Terdapat beberapa teknik supervisi yang dipandang perlu dan bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian para guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar dan belajar. Daryanto menyebutkan “beberapa teknik supervisi yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, buletin

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali Hanafiah, Supervisi Dalam Administrasi Pendidikan dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, Januari-juni 2017, h. 25-26

supervisi, perpustakaan profesional, lokakarya dan survey masyarakat”. Sangat diperlukan kompetensi kepala sekolah supaya beberapa teknik supervisi dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru untuk menghadapi era digital.<sup>37</sup>

#### **a. Teknik Supervisi Akademik Kunjungan Kelas**

Pada kegiatan teknik supervisi akademik berupa kunjungan kelas, yaitu pengamatan/observasi yang terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik ini yang selalu digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik tenaga pendidik. Pada saat kunjungan kelas kepala sekolah mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran, kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mengamati kreatifitas guru dalam penggunaan media, model dan metode pembelajaran. Untuk menghadapi era digital pada abad 21 guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik dan juga pembelajaran berbasis *problem solving* dan *problem based learning*, supaya peserta didik mampu berpikir kritis.

#### **b. Teknik Supervisi Akademik Pertemuan Pribadi**

Pada kegiatan teknik supervisi akademik berupa pertemuan pribadi yaitu kepala sekolah bertemu secara pribadi dengan tenaga pendidik/guru dalam sebuah ruangan. Kegiatan ini bertujuan untuk saling bertukar pengalaman, pemberian masukan setelah mengamati proses pembelajaran. Kepala sekolah juga

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik/guru agar dapat menggunakan media, model dan metode pembelajaran dengan maksimal. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pendidik/guru agar selalu meng-up date pengetahuan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan mengikuti seminar dan lokakarya.

### **c. Teknik Supervisi Akademik Rapat antara Supervisor dengan Para Guru di Sekolah**

Pada kegiatan teknik supervisi akademik berupa rapat antara supervisor dengan para guru yaitu kepala sekolah mengadakan rapat dengan para tenaga pendidik/guru di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas permasalahan dalam dunia pendidikan dan juga dalam lingkup lembaga yang bersifat perbaikan dan juga peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan untuk menghadapi era digital.<sup>38</sup>

Tiga objek penting yang harus di supervisi oleh kepala sekolah berkaitan dengan mutu pendidikan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sekolah adalah proses pembelajaran, budaya organisasi dan iklim organisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses yang sangat aktif interaktif, artinya ada umpan dan balikan yang ditampilkan oleh pendidik dan siswa dari prosesnya.

---

<sup>38</sup> Desi Ratnasari, dkk, Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Digital, dalam *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, November Tahun 2018, h. 14-15

Proses pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan transfer ilmu dan pembentukan prestasi siswa yang dilakukan oleh guru.

## 2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan aturan, kebijakan, nilai-nilai, dan kebiasaan-kebiasaan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun kepala sekolah dan harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi (warga sekolah) demi terlaksananya pendidikan yang kondusif.

## 3. Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah suasana organisasi yang tercipta akibat interaksi antar semua warga organisasi sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman dan sejahtera bagi keberlangsungan hidup organisasi.<sup>39</sup>

## 5. Pendekatan-pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi mutlak diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik disekolah. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendekatan-pendekatan supervisi. Menurut Sahertian, pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman, pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh dan menguatkan.

---

<sup>39</sup> Ach. Baidowi, Syamsudin, Strategi supervisi pendidikan di sekolah, dalam *journal of islamic education*, Vol. 4 (1), 2022, h. 32

- b. Pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami guru.
- c. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor atau guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Jadi dapat disimpulkan perbedaan ketiga pendekatan supervisi adalah terletak pada besar kecilnya tanggung jawab supervisor dan guru pada saat proses supervisi dengan menonjolkan perilaku-perilaku supervisi tertentu pada masing-masing pendekatan, sehingga supervisor dalam melakukan supervisi dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan keadaan guru yang disupervisi.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Fatturrahman dan Suryana, pendekatan supervisi pengajaran dilakukan dengan:

---

<sup>40</sup> Syaifurahman dan Ujiati, T., *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013)

### 1) Pendekatan Humanistik

Humanistik timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses supervisi, guru mengalami perkembangan secara terus menerus. Maka program supervisi harus dirancang mengikuti pola perkembangan itu. Tugas seorang pengawas adalah membimbing dan mengarahkan guru sehingga makin lama guru makin dapat berdiri sendiri dan berkembang dalam jabatannya dengan usaha sendiri. Teknik yang digunakan pengawas tidak mempunyai format yang standart, tetapi tergantung pada kebutuhan guru. Mungkin ia hanya melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan mungkin juga ia hanya mendengarkan tanpa membuat observasi.

### 2) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan ini didasari adanya asumsi bahwa tujuan supervisi ialah membentuk kompetensi dasar/minimal yang harus dikuasai guru. Guru yang tidak memiliki kompetensi dianggap guru tersebut tidak produktif. Tugas seorang pengawas adalah menciptakan lingkungan yang terstruktur, sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dituntut dalam mengajar. Yang dimaksud situasi yang terstruktur antara lain meliputi : definisi tentang tujuan kegiatan supervisi yang dilaksanakan, penilaian tentang kemampuan awal guru yang disupervisi, program dan rencana supervisi yang dilakukan dan juga monitoring kemajuan guru serta penilaian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program tersebut.

### 3) Pendekatan klinis

Asumsi dasar tentang pendekatan klinis adalah bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan guru itu sendiri. Pendekatan klinis adalah suatu proses tahap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar yang ada hubungannya dengan itu. Sasarannya adalah perbaikan dalam bidang pengajaran dan bukan perbaikan kepribadian guru. Dalam pendekatan ini antara supervisor dengan guru merupakan teman sejawat dalam memecahkan setiap masalah-masalah pengajaran di kelas.

### 4) Pendekatan Profesional

Asumsi dasar dalam pendekatan profesional ini adalah karena tugas utama profesi guru itu mengajar, maka sasarannya harus mengarah pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar.<sup>41</sup>

## 6. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik atau “*instructional supervision*” yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengacu pada usaha-usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kegiatannya ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Urgensi peningkatan kemampuan profesional guru melalui supervisi akademik ini, pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan mutu mengajar, proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya

---

<sup>41</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83

bermuara pada mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Djam'an Satori bahwa: "supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran".<sup>42</sup>

Namun demikian, dalam pelaksanaan supervisi akademik terkadang masih belum bisa tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru. Hal ini tampaknya harus disadari oleh supervisor sebagai suatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi itu bisa berasal dari kepala sekolah sendiri selaku supervisor maupun faktor yang berasal dari guru sebagai orang yang disupervisi. Faktor penghambat yang berasal dari supervisor dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu yang tersedia disebabkan tugas-tugas kepala sekolah yang lain sehingga menyebabkan, kepala sekolah tidak dapat di setiap kesempatan dapat memberikan bimbingan kepada guru.
2. Masih adanya kepala sekolah yang belum memahami dengan baik bahwa tugas supervisor selain melakukan pengawasan tapi juga memberikan bantuan dan pembinaan bagi guru dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajarnya.
3. Adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda-beda, kadang turut mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru. Sehingga

---

<sup>42</sup> Jam'an Satori, *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Depdikbud, 1997).



kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan cenderung otoriter kadang membuat guru merasa segan untuk disupervisi.

Selain dari faktor penghambat yang berasal dari kepala sekolah, maka faktor penghambat yang sering ditemui adalah yang berasal dari guru. Adapun faktor faktor penghambat tersebut, dapat berupa :

1. Masih adanya rasa keengganan dari guru jika disupervisi oleh kepala sekolah karena merasa tidak siap jika diketahui kelemahan atau kekurangannya.
2. Sebagian guru masih belum siap menyesuaikan diri dengan tuntutan semangat otonomi pendidikan yang menuntut kreativitas dan kerja keras.
3. Masih adanya mispersepsi bagi sebagian guru terhadap tujuan kegiatan supervisi itu sendiri sehingga jika mengetahui akan disupervisi maka mereka merasa khawatir, galau dan gugup. Masih adanya pemahaman yang salah bagi sebagian guru bahwa penekanan kegiatan supervisi itu lebih kepada kegiatan pengawasan dari pada kegiatan pembinaan atau pemberian bantuan bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mereka kurang memanfaatkan supervisi itu sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik.

Demikianlah beberapa faktor penghambat dalam kegiatan supervisi kepala sekolah. Tentunya hal ini perlu diatasi melalui beberapa upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi dapat terselenggara secara efektif.

Salah satu upaya yang sangat penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan pemahaman yang tepat kepada guru akan tujuan dilakukannya supervisi pada hakekatnya adalah untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala yang bersumber dari kepala sekolah itu sendiri, maka hendaknya kepala sekolah harus mampu mengelola waktunya dengan sebaik mungkin dengan cara tetap memprioritaskan sebagian waktunya untuk melaksanakan tugasnya selaku supervisor pendidikan.

Selain itu kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang intens dengan guru sehingga tercipta suasana yang akrab dimana tercipta rasa saling menghargai, menghormati dan saling mempercayai di antara guru dan kepala sekolah. Hal ini pada akhirnya dapat menghilangkan perasaan enggan, dan khawatir yang kadang dirasakan guru pada saat disupervisi.<sup>43</sup>

### **C. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>44</sup> Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.

---

<sup>43</sup> Erdianti, Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, h. 46-48

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 101

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>45</sup> Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

Suryosubroto mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan”.<sup>46</sup> Pengertian lain mengenai kepala sekolah menurut Purwanto adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

---

<sup>45</sup> Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 1

<sup>46</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 183

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang berada di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu pembelajaran yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mengetahui tentang pengertian strategi kepala sekolah, maka terlebih dahulu perlu dipahami mengenai pengertian tentang strategi itu sendiri.<sup>47</sup>

Salah satu supervisi yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Menurut Suhardan, supervisi akademik adalah “meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran”. Pelaksana supervisi akademik ini adalah kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik. Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa “salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi”.

Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan artinya kepala sekolah sebagai salah seorang supervisor untuk dapat membina, serta mengarahkan sekolah tersebut melalui guru.

Supervisor yang baik adalah yang selalu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin. Hal tersebut karena dengan semakin berkembang

---

<sup>47</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 83

ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sikap dan para guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang diterima dari supervisor akan semakin memicu semangat potensi masing-masing. Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Pada hakekatnya supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan, yaitu melalui kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah termasuk juga pengawas sekolah harus menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis, manusiawi, dan mempunyai progress yang jelas dengan suasana yang menyenangkan.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi

dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>48</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah adalah serangkaian bentuk kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka strategi kepala sekolah menilai guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

---

<sup>48</sup> Herawati, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei Tahun 2015, h. 60-61

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>49</sup>

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).<sup>50</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 7 Banda Aceh yang beralamat Jl. Krueng Tripa No. 17, Geuceu Komplek, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Prov. Aceh.

---

<sup>49</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

<sup>50</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian* (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang yang memahami objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami, dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi tertentu, seperti melakukan pengamatan, dan mewawancarai kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang objek penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua responden yaitu kepala sekolah, guru yang mengajar pelajaran IPS dan bimbingan konseling di SMP Negeri 7 Banda Aceh serta pihak lain jika diperlukan. Penentuan subjek dibutuhkan agar memperoleh data atau informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci, dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengurus sekolah agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. Langkah-langkah tahapan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Mengurus Perizinan Penelitian**

Guna untuk mendapatkan izin dalam melakukan penelitian ini serta penggilan data adalah peneliti langsung mengunjungi ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud serta tujuan kehadiran peneliti dan tujuan dari penelitian ini.



## 2. Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi umum tentang SMP Negeri 7 Banda Aceh di website resmi sekolah tersebut. Kemudian peneliti meninjau kelengkapan dengan datang langsung ke lokasi SMP Negeri 7 Banda Aceh.

## 3. Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

## 4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera dan *type recorder*.

## 5. Memulai melakukan pengumpulan data

Adapun pada tahap selanjutnya peneliti langsung terjun kelengkapan untuk melakukan penelitian, adapun tahapan pertama yang peneliti lakukan ialah observasi, wawancara, serta yang terakhir dokumentasi, peneliti juga mempersiapkan diri baik dari segi pertanyaan yang akan ditanyakan. Dan peneliti juga melaraskan akan keadaan yang ada

disekolah tersebut, baik dari segi perilaku maupun dari segi nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di sekolah tersebut.

#### 6. Verikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan dari hasil yang peneliti peroleh. Adapun penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami dan dimengerti, dan dilakukan berulang kali mengenai kebenaran dan keabsahan dari penyimpulan data.

#### 7. Analisis data

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari SMP Negeri 7 Banda Aceh yang sesuai dengan focus penelitian yang sudah ditentukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan tentang Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting

dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>51</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>52</sup> Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.<sup>53</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm.77

<sup>52</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), hlm.124

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.386

<sup>54</sup> V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm.33

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi

data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>55</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.10

<sup>56</sup> Sugiyono, *metode penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.11

<sup>57</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R, D, cetakan kesebelas* (Bandung : Alfabeta, 2010)., hlm. 247-253.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lainya untuk tercapainya keabsahan suatu data.<sup>58</sup> Triagulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan mengadakan perbandingan antara teori dan hasil di lapangan.<sup>59</sup> Ada tiga macam triagulasi sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ini untuk menguji kreabilitas data dengan melakukan pengecekan ulang suatu informasi yang didapatkan guna mengkaji kebenaran dan bermacam sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lainya yang dapat dipercaya terkait dengan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru.

### 2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan kebenaran data-data yang ditemukan. Penulis mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara yang kemudian dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi agar diperoleh kesamaan data terkait dengan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru.

---

<sup>58</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.114

<sup>59</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm.190

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dengan mempertimbangkan keadaan informan peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di SMP Negeri 7 Banda Aceh pada tanggal 22 s/d 28 Agustus 2023, hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

SMP Negeri 7 Banda Aceh didirikan pada tahun 1977, dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Banda Aceh.<sup>60</sup> Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku.

SMP Negeri 7 Banda Aceh memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Banda Aceh. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olah raga, kantin dan lainnya. Secara lengkap, gambaran umum SMP Negeri 7 Banda Aceh sebagai berikut:<sup>61</sup>

##### 1. Identias Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Fadhli Hayati, S.Pd.I
Akreditasi	A
NPSN	10105392
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Pendidikan	SMP
Alamat Sekolah	Jl. Krueng Tripa No. 17
Desa/Kelurahan	Geuceu Komplek

<sup>60</sup> <http://www.smpn7.disdikbna.com>

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2023



Kecamatan	Kec. Banda Raya
Kabupaten/Kota	Kota Banda Aceh
Provinsi	Prov. Aceh
SK Pendirian Sekolah	227/c.1/Kwpk/77
Tanggal SK. Pendirian	1997-05-12
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	48/0/1977
Tanggal SK Izin Operasional	1977-03-03
Nomor Telepon	06518082618
Email	smpnegeri7bandaaceh@gmail.com
Website	http://www.smpn7.disdikbna.com

## 2. Prasarana Sekolah

Berikut adalah prasarana SMP Negeri 7 Banda Aceh:<sup>62</sup>

**Tabel 4.2 Fasilitas SMP Negeri 7 Banda Aceh**

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Perpustakaan	1
7	Mushallah	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Pos Satpam	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Laboratorium IPA	1
12	Ruang Keterampilan	1
13	Toilet Kepala Sekolah	1
14	Toilet Guru	3
15	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	5

<sup>62</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 24 Agustus 2023

16	Kamar Mandi Siswa Perempuan	5
17	Kantin	1

### 3. Tenaga Pendidik

Berikut adalah jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun ajaran 2023 adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh**

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	5	28	33
PPPK	2	3	5
Guru Honor Sekolah	-	2	2
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

### 4. Peserta Didik SMP Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan pembagian kelas, secara rinci jumlah peserta didik di SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun ajaran 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>64</sup>

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	221
2	Kelas VIII	226
3	Kelas IX	223
<b>Total</b>		<b>670</b>

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2023

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2023

## 5. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Banda Aceh

Berikut ini adalah visi SMP Negeri 7 Banda Aceh.<sup>65</sup>

Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berwawasan lingkungan serta berprestasi akademis dan non akademis.

Misi SMP Negeri 7 Banda Aceh:

1. Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan nilai-nilai karakter cerdas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dalam dinamika perkembangan zaman untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
3. Mengembangkan budaya literasi bagi warga sekolah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan budaya berorientasi lingkungan yang nyaman dan dinamis.
5. Meningkatkan budaya 9 K (keindahan, kedisiplinan, ketertiban, keamanan, kerapian, kebersihan, kerindangan, kenyamanan dan keramahan) warga sekolah.
6. Mewujudkan lulusan dengan nilai dan semangat triguna yaitu maknaguna, dayaguna dan karyaguna dalam ranah akademik dan kegiatan sosial.
7. Meningkatkan prestasi dengan penilaian objektif-otentik, untuk mampu berkompetisi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2023

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Teknik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru**

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi tiga teknik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Pertama, adalah teknik supervisi kunjungan kelas. Dalam teknik ini, kepala sekolah secara langsung terlibat dalam proses pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menghadiri kelas secara langsung, kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran yang terjadi di ruang kelas. Mereka dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, dan mengidentifikasi potensi area perbaikan.<sup>66</sup>

Selanjutnya, teknik supervisi individual merupakan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara personal dengan masing-masing guru. Pendekatan ini dapat berupa diskusi terbuka, evaluasi kinerja guru, atau memberikan saran-saran yang bersifat individual. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kinerja masing-masing guru. Hal ini membuka ruang bagi komunikasi yang lebih mendalam dan memungkinkan guru untuk mendiskusikan tantangan atau aspirasi pribadi mereka dalam konteks pengajaran.<sup>67</sup>

Terakhir, terdapat teknik supervisi kelompok, di mana sejumlah guru dikelompokkan bersama untuk melakukan evaluasi terhadap program

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

pembelajaran atau kegiatan akademik lainnya. Pendekatan kelompok ini memungkinkan pertukaran pandangan dan ide antara guru-guru, serta memfasilitasi kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi bersama dalam kelompok juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan beragam terhadap kinerja akademik guru dan efektivitas program pembelajaran.<sup>68</sup>

Ketiga teknik supervisi ini, yakni Kunjungan Kelas, Supervisi Individual, dan Supervisi Kelompok, merupakan alat yang beragam dan komprehensif yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Setiap teknik memiliki manfaat dan ruang lingkup aplikasi tersendiri, memungkinkan kepala sekolah untuk mengambil pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan supervisi akademik. Dengan penggunaan kombinasi teknik ini, diharapkan supervisi akademik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan akademik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Di sekolah kami, saya telah melaksanakan berbagai teknik supervisi. Pertama, supervisi kunjungan kelas untuk melihat langsung interaksi guru dengan siswa. Kedua, supervisi individual untuk memberikan bimbingan secara personal kepada guru. Terakhir, supervisi kelompok untuk mengevaluasi program-program pembelajaran bersama sejumlah guru. Semua supervisi ini dilakukan untuk memastikan kualitas pendidikan di sekolah tetap terjaga dan terus berkembang."<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

Namun, dalam menjalani supervisi akademik, guru menghadapi beberapa tantangan terkait dengan teknik yang diterapkan oleh kepala sekolah. Salah satu contoh konkret adalah perlunya menyesuaikan gaya pengajaran agar sesuai dengan rekomendasi dari supervisi. Meskipun mungkin terasa menantang pada awalnya, hal ini sebenarnya memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Dengan mempertimbangkan masukan dan rekomendasi dari kepala sekolah, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendekatan pengajaran sehingga lebih efektif dan sesuai dengan tujuan akademik yang diinginkan. Dengan demikian, meskipun ada tantangan, pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah pada akhirnya memberikan manfaat bagi perkembangan keterampilan mengajar guru.

**Ibu Riska Safriani, S.Pd selaku Guru** mengatakan:

”Memang ada beberapa tantangan yang saya hadapi dari teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Misalnya, terkadang saya perlu menyesuaikan gaya pengajaran saya agar sesuai dengan rekomendasi dari supervisi. Namun, hal ini juga membantu saya dalam meningkatkan keterampilan mengajar saya.”<sup>70</sup>

Kemudian, sebelum melaksanakan supervisi akademik, Kepala Sekolah melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, Kepala Sekolah memulai dengan mempelajari rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Hal ini memungkinkan Kepala Sekolah untuk memahami dengan baik apa yang direncanakan untuk pelajaran tersebut. Kedua, ibu memastikan bahwa ada dokumentasi yang akan mendukung pelaksanaan supervisi, seperti lembar observasi atau kriteria evaluasi.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Riska Safriani, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa supervisi dilakukan secara terstruktur dan obyektif. Terakhir, Kepala Sekolah juga berkomunikasi dengan guru terkait jadwal dan tujuan dari supervisi yang akan dilakukan. Hal ini membantu memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan kolaborasi dan transparansi antara Kepala Sekolah dan guru. Dengan persiapan yang matang ini, supervisi akademik dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Sebelum melaksanakan supervisi akademik, saya melakukan persiapan yang matang. Pertama, saya mempelajari rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Kedua, saya memastikan ada dokumentasi yang mendukung pelaksanaan supervisi, seperti lembar observasi atau kriteria evaluasi. Terakhir, saya berkomunikasi dengan guru terkait jadwal dan tujuan dari supervisi yang akan dilakukan."<sup>71</sup>

Kepala Sekolah menggunakan berbagai teknik supervisi tergantung pada kebutuhan dan tujuan dari supervisi tersebut. Pertama, untuk melakukan pengamatan langsung di kelas, Kepala Sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas. Dengan teknik ini, Kepala Sekolah dapat mengamati langsung bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas dan memberikan umpan balik yang konkret kepada guru. Kedua, untuk memberikan bimbingan secara personal kepada guru, Kepala Sekolah menggunakan teknik supervisi individual. Melalui pendekatan ini, Kepala Sekolah dapat fokus pada kebutuhan dan perkembangan individu dari masing-masing guru. Terakhir, jika diperlukan evaluasi bersama sejumlah guru,

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

Kepala Sekolah menggunakan teknik supervisi kelompok. Dengan menggunakan teknik ini, Kepala Sekolah dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara kolektif. Dengan memilih teknik supervisi yang tepat, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

”Saya menggunakan berbagai teknik supervisi tergantung pada kebutuhan dan tujuan supervisi tersebut. Untuk pengamatan langsung di kelas, saya menggunakan teknik kunjungan kelas. Sementara untuk memberikan bimbingan secara personal, saya menerapkan teknik supervisi individual. Selain itu, jika diperlukan evaluasi bersama sejumlah guru, saya menggunakan teknik supervisi kelompok.”<sup>72</sup>



Gambar 4.1 Kepala Sekolah memberikan Bimbingan secara Personal

---

<sup>72</sup> Hasil observasi Peneliti ketika Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023



Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru, bahwa guru mengambil pendekatan proaktif dalam menjalankan teknik supervisi akademik yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Pertama-tama, guru berusaha untuk memahami dengan baik setiap teknik supervisi yang telah diinstruksikan. Hal ini menunjukkan keseriusan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan supervisi dengan baik. Selanjutnya, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap umpan balik yang diberikan, menunjukkan bahwa ibu menerima masukan dengan sikap positif. Guru juga berkomitmen untuk mengintegrasikan saran-saran tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memahami dan menerapkan teknik supervisi, tetapi juga terbuka terhadap perbaikan dan pengembangan dalam proses pengajaran. Hal ini mencerminkan kesungguhan dan profesionalisme ibu dalam menjalankan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Saya berusaha untuk memahami dengan baik setiap teknik supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Saya membuka diri terhadap umpan balik yang diberikan dan berupaya untuk mengintegrasikan saran-saran tersebut dalam proses pembelajaran.”<sup>73</sup>

Kepala sekolah mengakui bahwa teknik kunjungan kelas memiliki peranan penting dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Walaupun demikian, penggunaannya tetap disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari situasi tertentu. Jika diperlukan observasi langsung di kelas, maka kepala sekolah sering

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

kali memilih untuk menerapkan teknik ini. Dengan demikian, kepala sekolah memastikan bahwa penggunaan teknik kunjungan kelas terjadi secara bijak, sesuai dengan kebutuhan konkret dari supervisi yang dilakukan.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Saya mengakui bahwa teknik kunjungan kelas menjadi salah satu prioritas dalam pelaksanaan supervisi. Namun, penggunaannya tetap disesuaikan dengan kebutuhan. Jika situasi memerlukan observasi langsung di kelas, maka teknik ini sering saya terapkan."<sup>74</sup>

Namun pada kenyataannya, guru menghadapi sejumlah tantangan jika teknik yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak berjalan sesuai dengan rencana. Tantangan utama adalah memastikan bahwa pesan dari supervisi tetap tersampaikan dengan jelas dan efektif, meskipun teknik yang digunakan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar pesan dan tujuan supervisi tetap terjaga. Selanjutnya, guru juga harus dapat mengelola ekspektasi dan harapan dari kedua belah pihak, sehingga supervisi yang tidak berjalan dengan semestinya tidak mengurangi dampak positifnya terhadap pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga perlu aktif berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi bersama dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efektivitas supervisi di masa depan. Dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif, guru berupaya untuk memastikan bahwa supervisi tetap berkontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

**Ibu Riska Safriani, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Tantangan utama adalah memastikan bahwa pesan dari supervisi tetap tersampaikan dengan baik meskipun teknik yang diterapkan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Saya berusaha untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah dan mencari solusi bersama agar supervisi tetap memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas.”<sup>75</sup>

Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 7 Banda Aceh, yaitu Supervisi Kunjungan Kelas, Supervisi Individual, dan Supervisi Kelompok. Teknik Supervisi Kunjungan Kelas memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran di ruang kelas. Teknik Supervisi Individual memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Sementara itu, teknik Supervisi Kelompok memfasilitasi pertukaran ide antar guru dan memungkinkan kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru mengambil pendekatan proaktif dalam menjalankan teknik supervisi akademik. Mereka berupaya memahami dengan baik setiap teknik supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan membuka diri terhadap umpan balik yang diberikan. Meskipun terdapat tantangan, seperti penyesuaian gaya pengajaran, guru bersedia mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Riska Safriani, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

Dalam menghadapi situasi di mana teknik supervisi tidak berjalan sebagaimana mestinya, guru menunjukkan komitmen untuk memastikan pesan supervisi tetap tersampaikan dengan jelas dan efektif. Mereka berusaha untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah, mencari solusi bersama, dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efektivitas supervisi di masa depan.

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah lebih sering menggunakan teknik kunjungan kelas. Namun penggunaannya tetap disesuaikan dengan kebutuhan. Diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

## **2. Pendekatan yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru**

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah menggunakan tiga pendekatan berbeda dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Pertama adalah pendekatan langsung, di mana kepala sekolah secara pribadi terlibat dalam proses supervisi. Hal ini dapat terwujud melalui pengamatan langsung di kelas serta memberikan saran secara personal kepada guru. Pendekatan ini memungkinkan interaksi tatap muka yang intens antara kepala sekolah dan guru, memungkinkan umpan balik yang lebih langsung dan mendalam. Selanjutnya, terdapat pendekatan tidak langsung, di mana kepala sekolah memberikan bimbingan atau arahan kepada guru melalui media tertulis atau komunikasi tidak langsung seperti catatan supervisi atau surat elektronik. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan dan

memungkinkan guru untuk memproses umpan balik dengan lebih mandiri. Meskipun tidak seintensif pendekatan langsung, pendekatan ini dapat memberikan ruang bagi refleksi yang lebih dalam bagi guru terkait dengan praktik pengajaran mereka. Terakhir, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait program pembelajaran. Pendekatan ini menekankan kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh tim pengajar untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan guru secara langsung dalam proses pengambilan keputusan, pendekatan kolaboratif ini dapat memotivasi guru untuk berkontribusi dengan ide-ide dan saran yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Kepala Sekolah menggunakan pendekatan supervisi yang bersifat fleksibel, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan spesifik. Apabila situasi mengharuskan untuk memberikan bimbingan secara personal kepada seorang guru, Kepala Sekolah akan memilih pendekatan langsung. Pendekatan ini memungkinkan interaksi tatap muka dan memberikan kesempatan untuk memberikan masukan secara langsung. Namun, jika informasi yang ingin disampaikan bersifat umum dan dapat diterapkan oleh seluruh staf pengajar, maka Kepala Sekolah akan memilih pendekatan tidak langsung melalui surat atau memo. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dari setiap kasus.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Saya menggunakan berbagai pendekatan tergantung pada situasi dan kebutuhan. Jika ada kebutuhan untuk memberikan bimbingan secara

personal, saya akan menggunakan pendekatan langsung. Namun, jika informasi yang ingin saya sampaikan bersifat umum, maka saya akan memilih pendekatan tidak langsung melalui surat atau memo."<sup>76</sup>

Guru merasa lebih nyaman jika kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi akademik secara langsung di sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh. Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa guru dapat menerima umpan balik secara langsung dari kepala sekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang area di mana ia dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dengan mendengarkan umpan balik langsung, guru dapat dengan cepat merespons dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan untuk memajukan kualitas pengajaran. Dengan demikian, pendekatan supervisi langsung memberikan ruang bagi pertumbuhan dan pengembangan profesional yang lebih efektif bagi guru di lingkungan SMP Negeri 7 Banda Aceh.

**Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd selaku guru** mengatakan:

"Saya merasa lebih nyaman jika kepala sekolah menerapkan pendekatan secara langsung dalam supervisi akademik. Hal ini karena saya dapat menerima umpan balik langsung dari kepala sekolah dan dapat memahami dengan lebih jelas area di mana saya dapat meningkatkan kinerja saya sebagai guru."<sup>77</sup>

Ketika Kepala Sekolah menemui kasus seorang guru yang menghadapi masalah atau melanggar peraturan di sekolah, beliau menggunakan pendekatan yang terfokus pada solusi. Kepala Sekolah akan memilih untuk mengadakan pertemuan dengan guru tersebut secara personal. Dalam pertemuan ini, Kepala

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhlil Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

Sekolah akan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan alasan atau penjelasan dari tindakan yang dilakukan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mencari solusi bersama yang dapat mengatasi masalah atau melanggar peraturan yang terjadi. Pendekatan ini merupakan implementasi dari supervisi individual yang menjadi bagian dari strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Dengan demikian, Kepala Sekolah berusaha untuk menangani situasi ini dengan mengedepankan dialog dan kerjasama untuk mencapai solusi yang tepat.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Saat menghadapi situasi seperti itu, saya akan mengadakan pertemuan dengan guru bersangkutan secara personal. Saya akan mendengarkan alasan atau penjelasan dari guru tersebut, dan mencoba mencari solusi bersama. Pendekatan ini merupakan bentuk dari supervisi individual yang saya terapkan."<sup>78</sup>

Guru memberikan penghormatan terhadap pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Meskipun menggunakan metode tidak langsung, guru meyakini bahwa pendekatan ini juga memiliki keunggulannya sendiri. Mereka mengakui bahwa dalam beberapa situasi, komunikasi tidak langsung dapat memberikan ruang bagi refleksi yang lebih dalam bagi guru. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk mengkaji ulang pendekatan pengajaran mereka secara lebih mendalam, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, meskipun berbeda dari pendekatan langsung, metode tidak langsung dalam

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

supervisi akademik juga dianggap sebagai instrumen yang berharga dalam pengembangan profesional guru.

**Ibu Riska Safriani, S.Pd selaku guru** mengatakan:

"Saya menghormati pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah. Meskipun tidak langsung, saya yakin bahwa pendekatan ini juga memiliki manfaatnya sendiri. Terkadang, komunikasi secara tidak langsung dapat memberikan ruang bagi refleksi lebih mendalam bagi guru."<sup>79</sup>

Jika kepala sekolah tidak dapat melakukan pendekatan secara langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik guru, maka kendala yang muncul adalah terbatasnya ruang untuk komunikasi yang lebih mendalam dan pemahaman yang komprehensif. Dalam konteks komunikasi tidak langsung, terdapat potensi untuk terjadinya hambatan dalam interpretasi pesan, sehingga mungkin memunculkan miss komunikasi antara pihak terlibat. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk selalu berupaya memastikan bahwa komunikasi dengan semua guru tetap berjalan efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode komunikasi yang memungkinkan untuk pemahaman yang jelas dan terbuka antara pihak-pihak terkait dalam lingkungan sekolah.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Kendala yang muncul adalah terbatasnya ruang untuk komunikasi dan pemahaman yang mendalam. Terkadang, komunikasi tidak langsung dapat mempersulit interpretasi pesan dan memungkinkan terjadinya miss

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Riska Safriani, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023



komunikasi. Oleh karena itu, saya selalu berupaya untuk tetap memastikan komunikasi yang efektif dengan semua guru."<sup>80</sup>

Kepala Sekolah sering menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembelajaran akan menghasilkan rasa kepemilikan yang lebih kuat dan motivasi yang lebih tinggi dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menerapkan pendekatan kolaboratif, ibu memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari para guru, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dengan ide-ide dan saran yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Hal ini juga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan membangun hubungan saling percaya antara Kepala Sekolah dan guru. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kolaboratif dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam memotivasi dan menggerakkan tim akademik menuju pencapaian tujuan bersama.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Saya mengakui bahwa pendekatan kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang saya terapkan secara teratur. Hal ini karena saya percaya bahwa melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran akan memunculkan rasa kepemilikan dan motivasi yang lebih besar dari guru untuk mencapai tujuan bersama."<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah diapresiasi guru. Melalui kolaborasi ini, terdapat penghargaan terhadap upaya kepala sekolah untuk bekerja bersama guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan melibatkan seluruh tim pengajar, guru dapat secara bersama-sama mengidentifikasi strategi pengajaran terbaik dan memanfaatkan potensi masing-masing sebagai pendidik. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tidak hanya menguntungkan para guru, tetapi juga berdampak positif terhadap pengalaman belajar siswa di sekolah.

**Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Ya, kepala sekolah kami juga menggunakan pendekatan kolaboratif. Saya menghargai upaya kepala sekolah untuk bekerja sama dengan kami dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Melalui kolaborasi, kami dapat mengidentifikasi strategi pengajaran terbaik dan memaksimalkan potensi kami sebagai pendidik.”<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, teridentifikasi tiga pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh, yaitu pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Pendekatan langsung memungkinkan kepala sekolah untuk terlibat langsung dalam proses supervisi, baik melalui pengamatan langsung di kelas maupun memberikan saran secara personal kepada guru. Pendekatan tidak langsung melibatkan komunikasi melalui media tertulis atau komunikasi tidak langsung seperti catatan supervisi atau surat elektronik. Sedangkan, pendekatan kolaboratif

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

melibatkan guru dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait program pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah menggunakan pendekatan supervisi yang bersifat fleksibel, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan spesifik. Guru lebih nyaman dengan pendekatan supervisi langsung karena mereka dapat menerima umpan balik langsung dari kepala sekolah, yang memungkinkan mereka untuk memahami area di mana mereka dapat meningkatkan kinerja sebagai guru. Namun, mereka juga menghormati pendekatan tidak langsung karena terkadang hal ini memungkinkan refleksi yang lebih mendalam terhadap pendekatan pengajaran mereka. Kepala Sekolah juga terfokus pada solusi ketika menghadapi masalah dengan seorang guru, menggunakan pendekatan supervisi individual untuk mencari solusi bersama.

Pendekatan kolaboratif mendapatkan apresiasi dari guru, karena melibatkan seluruh tim pengajar dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi strategi pengajaran terbaik dan memaksimalkan potensi masing-masing sebagai pendidik. Secara keseluruhan, berbagai pendekatan ini, apabila diterapkan dengan bijak, diharapkan dapat memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan secara efektif sesuai dengan kebutuhan spesifik dari setiap kasus di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh**

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh memegang peran penting dalam menentukan kelancaran prosesnya. Pertama, faktor waktu menjadi kendala signifikan.

Terbatasnya waktu bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan supervisi secara menyeluruh memunculkan tantangan tersendiri. Keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab lain di sekolah, sehingga seringkali sulit untuk menemukan jendela waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi dengan cermat. Selanjutnya, pemahaman kepala sekolah tentang konsep dan teknik supervisi juga menjadi faktor penghambat. Jika kepala sekolah memiliki pemahaman yang terbatas terkait supervisi, hal ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya. Pemahaman yang baik mengenai supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola dan memandu proses supervisi dengan lebih terinci dan produktif. Faktor ketiga adalah budaya akademik di sekolah. Jika budaya ini tidak mendukung pelaksanaan supervisi yang terbuka dan kolaboratif, maka hal ini dapat menjadi hambatan serius. Contohnya, adanya resistensi dari guru-guru terhadap supervisi atau kurangnya komunikasi terbuka dapat menghambat proses supervisi. Dalam situasi ini, supervisi akan sulit untuk dilaksanakan secara efektif.

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara teratur, yakni setiap semester. Meskipun demikian, terkadang muncul kendala terkait ketersediaan waktu, terutama jika ada kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan perhatian mendesak. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk menetapkan jadwal supervisi yang tidak akan mengganggu pelaksanaan kegiatan lain di sekolah. Dengan demikian, diharapkan bahwa supervisi dapat dijalankan dengan efektif tanpa mengorbankan kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan penting lainnya di lingkungan sekolah.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala setiap semester. Namun, terkadang terdapat kendala terkait waktu yang tersedia, terutama jika

terdapat kegiatan-kegiatan lain yang mendesak. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menentukan jadwal supervisi yang tidak mengganggu kegiatan lain di sekolah."<sup>83</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, terdapat beberapa kendala yang bisa muncul. Pertama-tama, adalah masalah ketidakterediaan waktu yang memadai untuk melakukan supervisi. Kegiatan yang padat dan berbagai tugas lain dalam lingkungan sekolah dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan supervisi dengan cermat dan terinci. Selain itu, ada kemungkinan bahwa interpretasi dari hasil supervisi dapat berbeda antara kepala sekolah dan guru. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi tambahan untuk memastikan pemahaman yang sejalan antara kedua belah pihak. Selanjutnya, dalam beberapa kasus, mungkin juga diperlukan bimbingan tambahan kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan rekomendasi dari supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya membutuhkan waktu dan komunikasi yang efektif, tetapi juga memerlukan upaya ekstra untuk memastikan bahwa rekomendasi supervisi dapat diaplikasikan dengan baik di dalam kelas. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lebih mulus dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik guru dan siswa.

**Ibu Riska Safriani, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Beberapa kendala yang bisa saja muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk ketidakterediaan waktu yang

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

memadai untuk melakukan supervisi, terutama di tengah-tengah kesibukan guru. Selain itu, mungkin juga ada situasi di mana interpretasi dari hasil supervisi dapat berbeda antara kepala sekolah dan guru, yang memerlukan komunikasi tambahan untuk memastikan pemahaman yang sejalan. Terkadang, terdapat juga kebutuhan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan rekomendasi dari supervisi.”<sup>84</sup>

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik guru adalah terkait dengan pemahaman mengenai supervisi itu sendiri. Beberapa guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan dan manfaat dari supervisi. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan dari proses supervisi ini dan mengenali manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif dalam proses ini. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan supervisi dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik guru dan siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Ya, salah satu kendala yang kami hadapi adalah terkait dengan pemahaman tentang supervisi. Beberapa guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan dan manfaat dari supervisi. Oleh karena itu, kami berupaya untuk memberikan pelatihan dan bimbingan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Riska Safriani, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

kepada guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dari proses supervisi ini."<sup>85</sup>

Dalam menjalankan supervisi akademik, Kepala Sekolah sering menghadapi beberapa kendala. Pertama, adalah kesibukan dan keterbatasan waktu. Kepala Sekolah harus memastikan bahwa proses supervisi berlangsung dengan efektif dalam waktu yang terbatas. Terkadang, jadwal yang padat dapat menjadi tantangan dalam memastikan supervisi berjalan sesuai rencana. Selain itu, terdapat juga kasus di mana beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap supervisi. Hal ini mengharuskan Kepala Sekolah untuk mengambil pendekatan komunikasi yang lebih sensitif dan empatik. Dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala ini, Kepala Sekolah berusaha untuk memastikan bahwa supervisi akademik berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik guru dan siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Salah satu kendala yang sering terjadi adalah kesibukan dan keterbatasan waktu. Terkadang, saya harus memastikan bahwa proses supervisi berjalan efektif dalam waktu yang terbatas. Selain itu, terkadang juga terdapat guru-guru yang mengalami resistensi terhadap supervisi, dan hal ini membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih sensitif."<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, Kepala Sekolah mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, Kepala Sekolah terus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa mereka memahami dengan jelas tujuan dari supervisi dan manfaat yang dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam proses ini. Selain itu, Kepala Sekolah juga berupaya untuk memastikan bahwa jadwal supervisi tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di sekolah. Dengan melakukan hal ini, kami berharap agar proses supervisi dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu oleh jadwal kegiatan lain yang juga penting bagi keberlangsungan sekolah. Dengan langkah-langkah ini, Kepala Sekolah berusaha untuk memastikan bahwa supervisi akademik dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik guru dan siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

"Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kami melakukan beberapa langkah. Pertama, kami terus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dari supervisi. Selain itu, kami juga berupaya untuk memastikan bahwa jadwal supervisi tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di sekolah, agar proses supervisi dapat berjalan dengan lancar."<sup>87</sup>

Menurut guru, faktor utama yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya efektivitas dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Guru menekankan bahwa jika ekspektasi atau tujuan dari supervisi tidak dijelaskan dengan jelas, hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman dan menghambat proses evaluasi yang seharusnya bertujuan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023



untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru menilai bahwa komunikasi yang transparan dan terbuka antara kepala sekolah dan guru adalah kunci utama untuk memastikan bahwa supervisi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa pesan, tujuan, dan harapan terkait supervisi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh seluruh tim pengajar. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

**Ibu Riska Safriani, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Menurut saya, faktor utama yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi adalah komunikasi yang kurang efektif antara kepala sekolah dan guru. Terkadang, jika ekspektasi atau tujuan supervisi tidak dijelaskan dengan jelas, hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman dan menghambat proses evaluasi yang seharusnya dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran.”<sup>88</sup>

Meskipun ada beberapa kasus di mana tidak semua guru dapat mematuhi aturan dengan konsisten, namun kebanyakan dari mereka di sekolah ini berusaha untuk mematuhi aturan dengan baik. Hal ini mencerminkan komitmen umum dari para pendidik untuk mempertahankan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Responden juga mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan tambahan kepada guru-guru yang mungkin membutuhkan dorongan ekstra dalam mematuhi aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan dan pengarahan diterapkan untuk membantu

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Riska Safriani, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

meningkatkan tingkat ketaatan terhadap aturan sekolah. Dengan demikian, upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan mendukung kemajuan pendidikan di sekolah.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

”Ya, memang dalam setiap lembaga pasti ada beberapa kasus di mana tidak semua orang dapat mematuhi aturan dengan konsisten. Demikian juga di sekolah ini. Namun, saya percaya bahwa kebanyakan guru di sini berusaha untuk mematuhi aturan sekolah dengan baik. Saya selalu berupaya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan lebih lanjut kepada guru-guru yang mungkin memerlukan dorongan ekstra dalam mematuhi aturan.”<sup>89</sup>

Dalam situasi di mana kepala sekolah terlalu membatasi kebebasan guru dalam proses pembelajaran, guru menawarkan solusi yang mengedepankan komunikasi terbuka dan kolaboratif. Guru mengungkapkan bahwa mereka akan berupaya untuk membuka dialog dengan kepala sekolah secara terbuka. Mereka juga akan mengajukan saran atau alternatif yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya mengajar masing-masing guru. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya memperhatikan keunikan dan kebutuhan setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru meyakini bahwa kolaborasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan efektif. Dengan mengedepankan komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif dari seluruh tim pengajar, diharapkan bahwa situasi di mana kebebasan guru terlalu ditekan dapat

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

diatasi dengan cara yang memadai dan menghasilkan kondisi pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

**Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd selaku guru** mengatakan:

”Jika saya menghadapi situasi di mana kepala sekolah terlalu membatasi kebebasan guru dalam proses pembelajaran, saya akan mencoba untuk membuka dialog dengan kepala sekolah secara terbuka dan mengajukan saran atau alternatif yang dapat mempertimbangkan kebutuhan dan gaya mengajar masing-masing guru. Saya percaya bahwa kolaborasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan efektif.”<sup>90</sup>

Dalam menanggapi situasi di mana seorang guru belum mematuhi aturan sekolah, Kepala Sekolah memiliki pendekatan yang terstruktur dan peduli. Mereka memilih untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan guru yang terlibat. Pendekatan ini mencakup undangan untuk berbicara secara pribadi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan perspektif guru. Hal ini mencerminkan keinginan untuk memahami sudut pandang dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku guru tersebut. Selain itu, responden juga memberikan saran atau bimbingan tambahan sebagai upaya untuk membantu guru memperbaiki kepatuhannya terhadap aturan sekolah. Ini menunjukkan komitmen untuk mendukung dan memfasilitasi perbaikan dalam ketaatan terhadap aturan sekolah. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa jika situasi membutuhkan, responden tidak akan ragu untuk menerapkan langkah-langkah disiplin yang sesuai. Hal ini menegaskan bahwa mereka siap untuk mengambil

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Ronianta Sidabalok, S.Pd tanggal 23 Agustus 2023

tindakan tegas demi mempertahankan kedisiplinan dan integritas aturan sekolah. Dengan pendekatan yang berimbang antara komunikasi terbuka dan tindakan disiplin yang tepat, responden berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan siswa.

**Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah** mengatakan:

”Ketika saya menemukan situasi di mana seorang guru belum mematuhi aturan sekolah, saya berusaha untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Saya mengundang guru tersebut untuk berbicara secara pribadi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendengarkan perspektifnya. Saya percaya bahwa dialog adalah kunci untuk memahami sisi lain dari situasi tersebut. Selain itu, saya juga berusaha untuk memberikan saran atau bimbingan tambahan agar guru tersebut dapat memperbaiki kepatuhannya terhadap aturan sekolah. Di samping itu, jika situasi membutuhkan tindakan lebih lanjut, saya tidak segan untuk menerapkan langkah-langkah disiplin yang sesuai.”<sup>91</sup>

#### **TATA TERTIB GURU**

1. Datang 15 menit sebelum pelajaran di mulai.
2. Masuk/keluar kelas tepat pada waktunya.
3. Selalu mengikuti kegiatan sekolah.
4. Menyusun Program Pengajaran yang dimintakan pengesahan dan tanda tangan Kepala sekolah sebelum Program disajikan.
5. Membantu Penyelenggaraan 7K.
6. Melaksanakan disiplin sekolah.
7. Jika berhalangan datang di sekolah minta ijin/pamit/membuat tugas kelas.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh, Ibu Fadhli Hayati, S.Pd.I tanggal 23 Agustus 2023

8. Menjaga Kebersihan, keselarasan, keharmonisan hubungan dengan sesama Guru, Karyawan, dan Siswa.
9. Melaksanakan Penyelesaian Administrasi:
  - Presensi Guru
  - Presensi Siswa
  - Mengisi Daftar Kemajuan Kelas
  - Bagi Guru Piket mengisi data piket
10. Bertindak sebagai guru BK dan ikut serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini, teridentifikasi beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Pertama, terbatasnya waktu menjadi kendala utama karena kepala sekolah dan guru memiliki tugas dan tanggung jawab lain di sekolah yang sulit diatasi. Kedua, pemahaman kepala sekolah tentang supervisi juga memainkan peran penting; jika pemahaman ini terbatas, proses supervisi dapat terhambat. Ketiga, budaya akademik di sekolah mempengaruhi pelaksanaan supervisi; jika tidak mendukung supervisi terbuka dan kolaboratif, hal ini dapat menjadi kendala serius. Untuk mengatasi kendala waktu, kepala sekolah berupaya menetapkan jadwal supervisi yang tidak mengganggu kegiatan lain di sekolah. Dengan demikian, diharapkan supervisi dapat dijalankan dengan efektif tanpa mengorbankan kelancaran kegiatan-kegiatan penting lainnya di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga

---

<sup>92</sup> Hasil Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Banda Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2023

memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami dengan jelas tujuan dari supervisi dan manfaat yang dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam proses ini. Selain itu, mereka berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan guru yang terlibat, memberikan umpan balik konstruktif, mendengarkan perspektif guru, dan memberikan saran atau bimbingan tambahan. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi kendala. Mereka membuka dialog dengan kepala sekolah secara terbuka, memberikan saran atau alternatif yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya mengajar masing-masing guru, serta berusaha untuk memahami sudut pandang kepala sekolah. Guru meyakini bahwa kolaborasi dan komunikasi terbuka adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang terstruktur, sensitif, dan kolaboratif dari kedua belah pihak, yaitu kepala sekolah dan guru, diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik guru dan siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Teknik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru**

Pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa kepala sekolah menerapkan tiga teknik supervisi akademik di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Teknik pertama adalah Supervisi Kunjungan Kelas yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Ini memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi guru-siswa, efektivitas metode pengajaran, dan potensi perbaikan. Teknik kedua adalah Supervisi Individual, di mana kepala sekolah melakukan pendekatan pribadi dengan setiap guru. Pendekatan ini meliputi diskusi terbuka, evaluasi kinerja, dan memberikan saran individual. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan dan kinerja masing-masing guru. Hal ini membuka ruang untuk komunikasi mendalam dan memungkinkan guru untuk berbagi tantangan atau aspirasi pribadi dalam pengajaran. Teknik ketiga adalah Supervisi Kelompok, di mana sejumlah guru dievaluasi bersama terhadap program pembelajaran atau kegiatan akademik lainnya. Pendekatan kelompok ini memungkinkan pertukaran pandangan dan ide antara guru serta memfasilitasi kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi bersama dalam kelompok juga memberikan perspektif yang lebih luas terhadap kinerja guru dan efektivitas program pembelajaran.

Setiap teknik supervisi memiliki manfaat dan aplikasi yang unik, memungkinkan kepala sekolah untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan supervisi akademik. Dengan menggabungkan teknik ini, supervisi

akademik diharapkan memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Teori yang relevan untuk menjelaskan pendekatan ini adalah Teori Supervisi oleh Harry J. Peske. Teori ini menekankan pentingnya observasi langsung dalam meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>93</sup> Dengan teknik Supervisi Kunjungan Kelas, kepala sekolah dapat menerapkan prinsip dari teori ini dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Namun, dalam menjalani supervisi akademik, guru menghadapi tantangan terkait penyesuaian gaya pengajaran sesuai rekomendasi dari supervisi. Hal ini sebenarnya merupakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, sesuai dengan Teori Pembelajaran dan Pengajaran oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan keterampilan berlangsung melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan. Sebelum melaksanakan supervisi, persiapan penting dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>94</sup> Teori Perencanaan Pengajaran oleh Ralph W. Tyler menekankan pentingnya memahami tujuan dan rencana pembelajaran.<sup>95</sup> Dengan mempelajari rencana pembelajaran, kepala sekolah dapat memastikan supervisi dilakukan dengan terstruktur.<sup>96</sup>

Dalam menghadapi tantangan jika teknik supervisi tidak berjalan sesuai rencana, guru perlu mengelola komunikasi dan ekspektasi. Teori Komunikasi oleh Shannon dan Weaver dapat membantu guru dalam mengelola situasi ini.

---

<sup>93</sup> Peske, H. J. (1978). *Supervision Theory: Enhancing Teaching Quality through Direct Observation*. Boston: Beacon Press. Hal. 772

<sup>94</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Learning and Instruction Theory: Social Interaction as the Catalyst for Skill Development*. New York: Wiley. Hal. 112

<sup>95</sup> Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *Communication Theory: Ensuring Clarity in the Supervisory Process*. Urbana: University of Illinois Press. Hal. 982

<sup>96</sup> Tyler, R. W. (1949). *Instructional Planning Theory: Setting Clear Objectives for Effective Teaching*. Chicago: University of Chicago Press. Hal. 33-34



Selanjutnya, teori Manajemen Konflik oleh Thomas dan Kilmann memastikan pesan dari supervisi tersampaikan dengan jelas dan mengelola harapan akan membantu memaksimalkan dampak positif supervisi terhadap pembelajaran di kelas.<sup>97</sup>

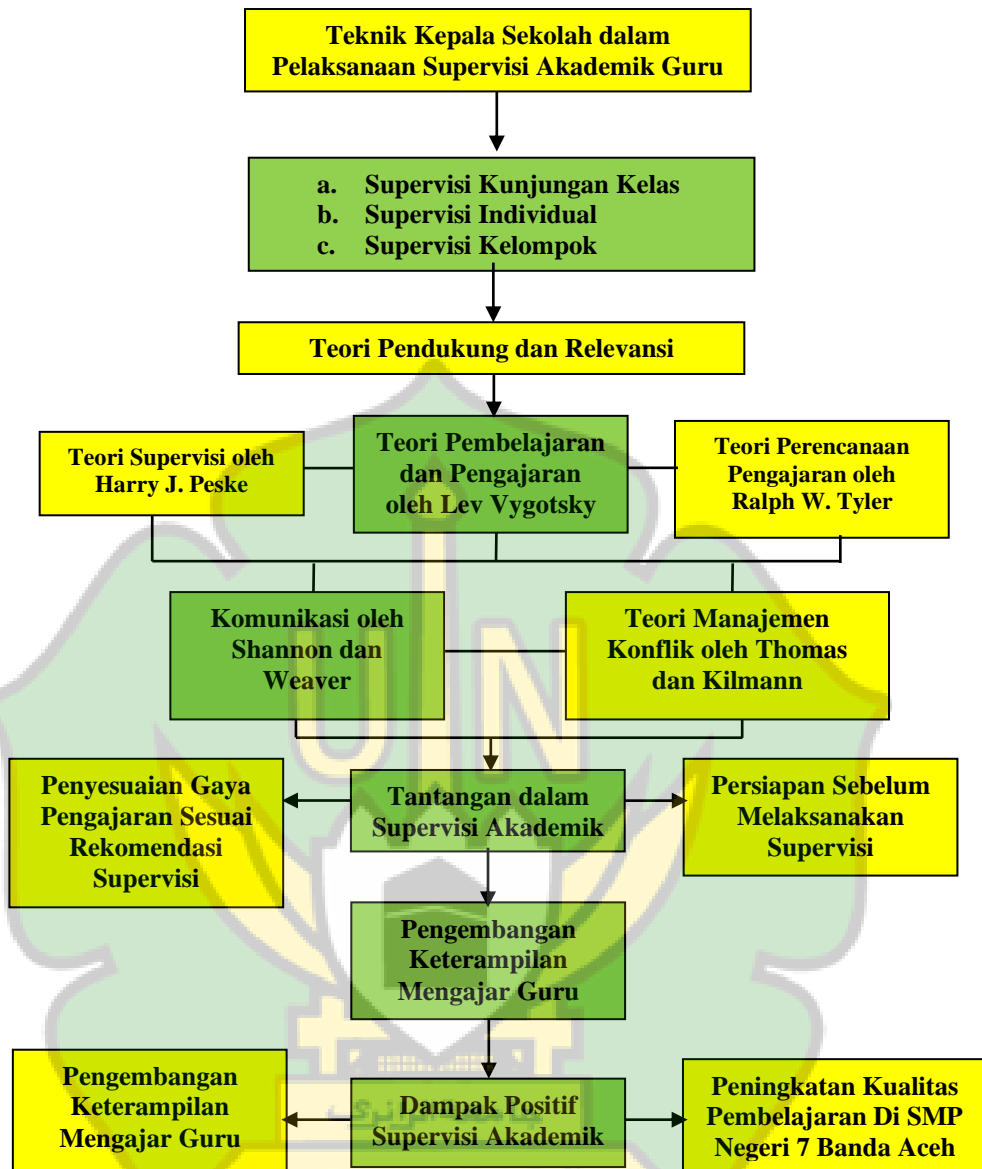
Hasil temuan penelitian dari wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, Ibu Fadhli Hayati, menerapkan berbagai teknik supervisi akademik di sekolah, yaitu supervisi kunjungan kelas, supervisi individual, dan supervisi kelompok. Tujuan dari pelaksanaan supervisi ini adalah untuk memastikan kualitas pendidikan di sekolah terjaga dan terus berkembang. Guru, seperti Ibu Riska Safriani, mengakui adanya tantangan dalam menghadapi teknik supervisi yang diterapkan. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan gaya pengajaran agar sesuai dengan rekomendasi dari supervisi. Meskipun demikian, mereka melihat hal ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Sebelum melaksanakan supervisi akademik, Ibu Fadhli Hayati melakukan persiapan yang matang dengan mempelajari rencana pembelajaran, memastikan adanya dokumentasi pendukung supervisi, dan berkomunikasi dengan guru terkait jadwal dan tujuan supervisi. Ia juga menekankan bahwa penggunaan teknik kunjungan kelas menjadi salah satu prioritas dalam pelaksanaan supervisi, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang ada. Bagi guru seperti Ibu Ronianta Sidabalok, mereka berusaha untuk memahami dengan baik setiap teknik supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan membuka diri terhadap umpan balik yang diberikan, serta berupaya

---

<sup>97</sup> Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1974). *Conflict Management Theory: Resolving Disagreements for Effective Teaching Practices*. New York: McGraw-Hill. Hal. 331

untuk mengintegrasikan saran-saran tersebut dalam proses pembelajaran. Tantangan utama bagi guru, seperti yang diutarakan oleh Ibu Riska Safriani, adalah memastikan bahwa pesan dari supervisi tetap tersampaikan dengan baik meskipun teknik yang diterapkan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Mereka berupaya untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah dan mencari solusi bersama agar supervisi tetap memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas.





Gambar 4.2 Peta Konsep Teknik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru

## **2. Pendekatan yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru**

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menerapkan tiga pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama adalah pendekatan langsung, di mana kepala sekolah terlibat secara aktif dalam proses supervisi, baik melalui pengamatan langsung di kelas maupun memberikan saran secara personal kepada guru. Pendekatan ini memungkinkan interaksi tatap muka dan memberikan kesempatan untuk memberikan masukan secara langsung kepada guru. Pendekatan kedua adalah pendekatan tidak langsung, yang melibatkan pemberian bimbingan atau arahan kepada guru melalui media tertulis atau komunikasi tidak langsung, seperti catatan supervisi atau surat elektronik. Pendekatan ini cocok untuk situasi di mana informasi yang ingin disampaikan bersifat umum dan dapat diterapkan oleh seluruh staf pengajar.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait program pembelajaran. Hal ini dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan membangun hubungan saling percaya antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan spesifik. Apabila situasi mengharuskan bimbingan personal kepada seorang guru, maka pendekatan langsung dipilih. Namun, jika informasi yang ingin disampaikan bersifat umum, maka pendekatan tidak langsung melalui surat atau memo digunakan. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, kepala sekolah dapat

memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dari setiap kasus.

Teori yang relevan dengan pendekatan ini adalah Teori Kepemimpinan Situasional oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. Teori ini mengajukan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif tergantung pada tingkat kesiapan atau kematangan bawahan.<sup>98</sup> Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan spesifik dari setiap guru. Pendekatan langsung memberikan keuntungan bagi guru karena mereka dapat menerima umpan balik secara langsung dari kepala sekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang area di mana mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Pendekatan ini juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan dan pengembangan profesional yang lebih efektif bagi guru.

Pendekatan tidak langsung juga diakui oleh guru sebagai metode yang memberikan ruang bagi refleksi yang lebih dalam. Komunikasi tidak langsung dapat memungkinkan guru untuk mengkaji ulang pendekatan pengajaran mereka secara lebih mendalam dan memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan kolaboratif mendapat apresiasi dari guru karena melalui kolaborasi ini, mereka dapat secara bersama-sama mengidentifikasi strategi pengajaran terbaik. Hal ini tidak hanya menguntungkan para guru, tetapi juga berdampak positif terhadap pengalaman belajar siswa di sekolah.

---

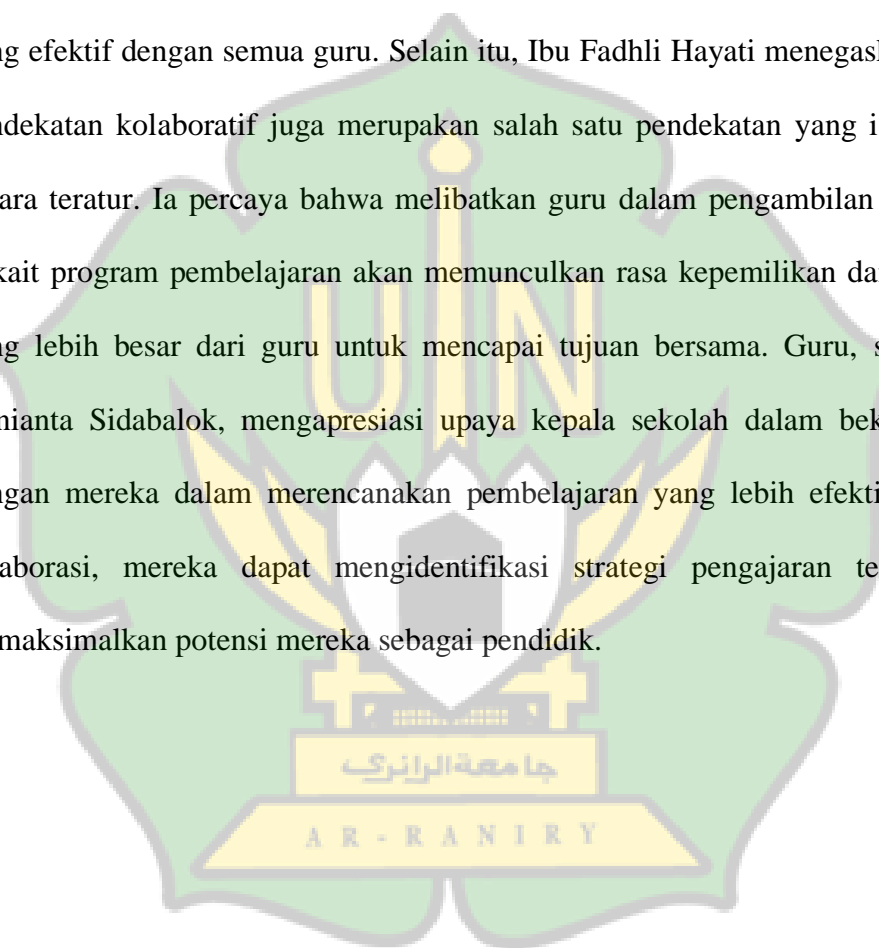
<sup>98</sup> Hersey, P., & Blanchard, K. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. Hal. 98

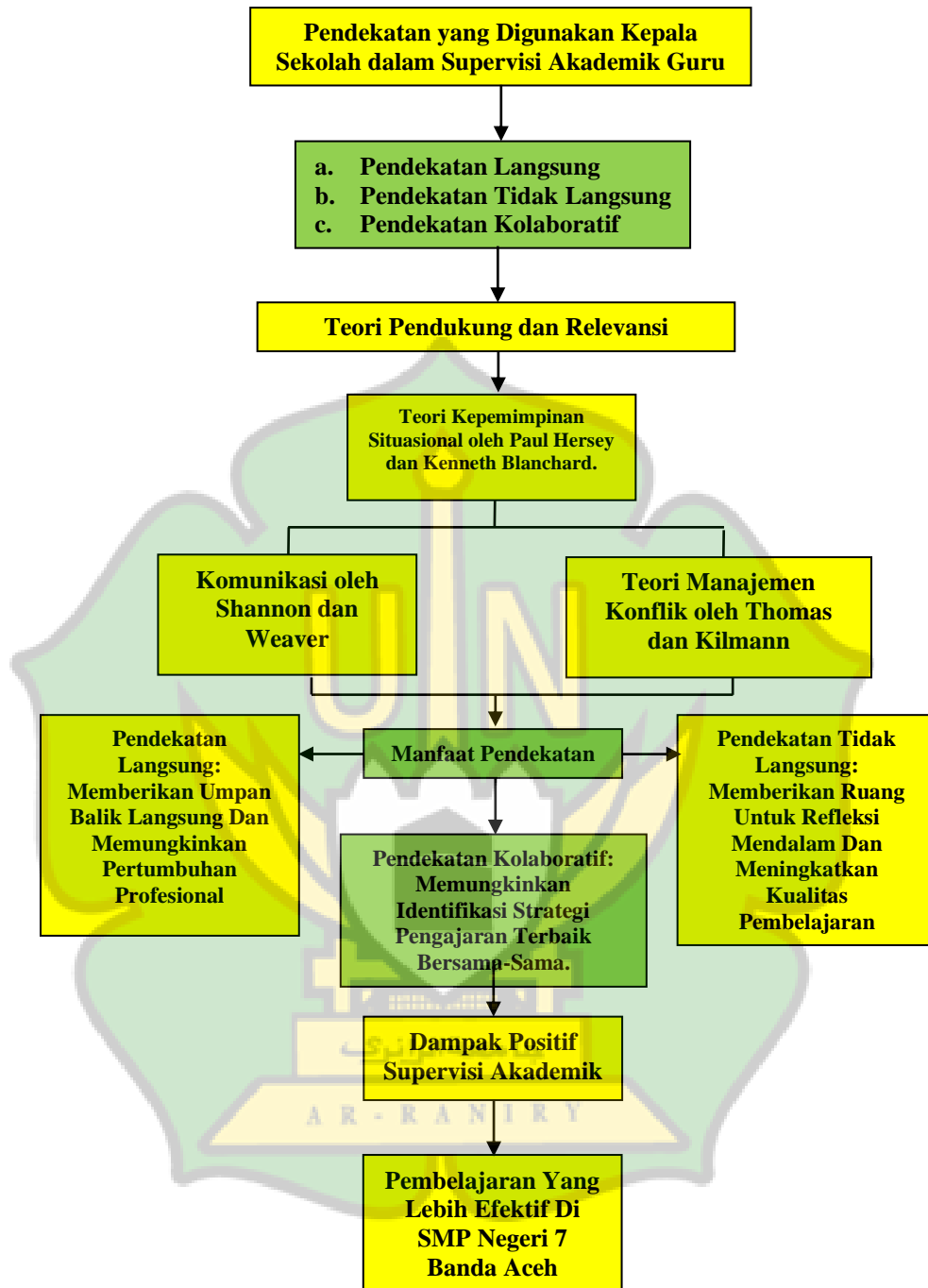
Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Hasil temuan dari wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah, Ibu Fadhli Hayati, menerapkan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Ia memilih pendekatan berdasarkan situasi dan kebutuhan spesifik. Jika diperlukan bimbingan personal, ia akan menggunakan pendekatan langsung. Namun, jika informasi yang ingin disampaikan bersifat umum, maka ia akan memilih pendekatan tidak langsung melalui surat atau memo. Guru, seperti Ibu Ronianta Sidabalok, lebih memilih jika kepala sekolah menerapkan pendekatan secara langsung dalam supervisi akademik. Mereka merasa bahwa dengan pendekatan ini, mereka dapat menerima umpan balik langsung dari kepala sekolah dan memahami dengan lebih jelas area di mana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai guru. Ketika menghadapi situasi tertentu, seperti yang diutarakan oleh Ibu Fadhli Hayati, ia akan mengadakan pertemuan personal dengan guru bersangkutan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mendengarkan alasan atau penjelasan dari guru tersebut, dan mencoba mencari solusi bersama. Pendekatan ini merupakan bentuk dari supervisi individual yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Di sisi lain, Ibu Riska Safriani, sebagai guru, mengungkapkan bahwa meskipun pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah bersifat tidak langsung, ia tetap menghormati pendekatan tersebut. Ia yakin bahwa pendekatan ini juga memiliki manfaatnya sendiri, terutama dalam memberikan ruang bagi refleksi

yang lebih mendalam bagi guru. Ibu Fadhli Hayati juga mengakui bahwa terdapat kendala dalam pendekatan tidak langsung, yaitu terbatasnya ruang untuk komunikasi dan pemahaman yang mendalam. Terkadang, komunikasi tidak langsung dapat mempersulit interpretasi pesan dan memungkinkan terjadinya miss komunikasi. Oleh karena itu, ia selalu berupaya untuk memastikan komunikasi yang efektif dengan semua guru. Selain itu, Ibu Fadhli Hayati menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif juga merupakan salah satu pendekatan yang ia terapkan secara teratur. Ia percaya bahwa melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran akan memunculkan rasa kepemilikan dan motivasi yang lebih besar dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Guru, seperti Ibu Ronianta Sidabalok, mengapresiasi upaya kepala sekolah dalam bekerja sama dengan mereka dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Melalui kolaborasi, mereka dapat mengidentifikasi strategi pengajaran terbaik dan memaksimalkan potensi mereka sebagai pendidik.





Gambar 4.3 Pendekatan yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Guru



### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh**

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 7 Banda Aceh, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kelancaran prosesnya. Pertama adalah faktor waktu. Terbatasnya waktu menjadi kendala dalam melakukan supervisi akademik secara menyeluruh. Kepala sekolah dan guru memiliki tugas dan tanggung jawab lain di sekolah, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi. Hal ini mencerminkan tantangan praktis yang dihadapi dalam menjalankan supervisi. Faktor kedua adalah pemahaman kepala sekolah tentang supervisi. Jika kepala sekolah memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan teknik supervisi, hal ini dapat menghambat pelaksanaannya. Pemahaman yang baik tentang supervisi akan memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola dan memandu proses supervisi dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mengelola supervisi sangatlah penting. Faktor ketiga adalah budaya akademik sekolah. Jika budaya akademik di sekolah tidak mendukung pelaksanaan supervisi yang terbuka dan kolaboratif, hal ini dapat menjadi hambatan. Misalnya, jika ada resistensi dari guru-guru terhadap supervisi atau kurangnya komunikasi terbuka, maka proses supervisi akan sulit dilaksanakan. Faktor ini menyoroti pentingnya budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional dan pertumbuhan bersama.

Teori yang relevan dengan faktor-faktor ini adalah Teori Kepemimpinan Situasional oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. Teori ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau

kematangan individu atau kelompok.<sup>99</sup> Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah perlu memahami tingkat kesiapan guru dan mengadopsi pendekatan yang sesuai. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, kepala sekolah mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, mereka terus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dari supervisi. Selain itu, mereka berupaya untuk memastikan bahwa jadwal supervisi tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses supervisi dapat berjalan dengan lancar tanpa mengorbankan kelancaran kegiatan-kegiatan penting lainnya di lingkungan sekolah.

Dalam menanggapi situasi di mana seorang guru belum mematuhi aturan sekolah, kepala sekolah memiliki pendekatan yang terstruktur dan peduli. Mereka memilih untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan guru yang terlibat. Pendekatan ini mencakup undangan untuk berbicara secara pribadi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan perspektif guru. Selain itu, mereka juga memberikan saran atau bimbingan tambahan sebagai upaya untuk membantu guru memperbaiki kepatuhannya terhadap aturan sekolah. Ini menunjukkan komitmen untuk mendukung dan memfasilitasi perbaikan dalam ketaatan terhadap aturan sekolah. Dalam situasi di mana kepala sekolah terlalu membatasi kebebasan guru dalam proses pembelajaran, guru menawarkan solusi yang mengedepankan komunikasi terbuka dan kolaboratif. Mereka mengungkapkan bahwa mereka akan berupaya untuk membuka dialog dengan kepala sekolah secara terbuka. Mereka juga akan mengajukan saran atau alternatif

---

<sup>99</sup> Hersey, P., & Blanchard, K. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. Hal. 99

yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya mengajar masing-masing guru. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya memperhatikan keunikan dan kebutuhan setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru meyakini bahwa kolaborasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan efektif.

Dalam keseluruhan, faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 7 Banda Aceh mencakup keterbatasan waktu, pemahaman kepala sekolah tentang supervisi, dan budaya akademik sekolah. Penanganan yang bijak terhadap faktor-faktor ini membutuhkan pendekatan yang terstruktur, komunikasi terbuka, pelatihan, dan bimbingan kepada guru. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berjalan dengan efektif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

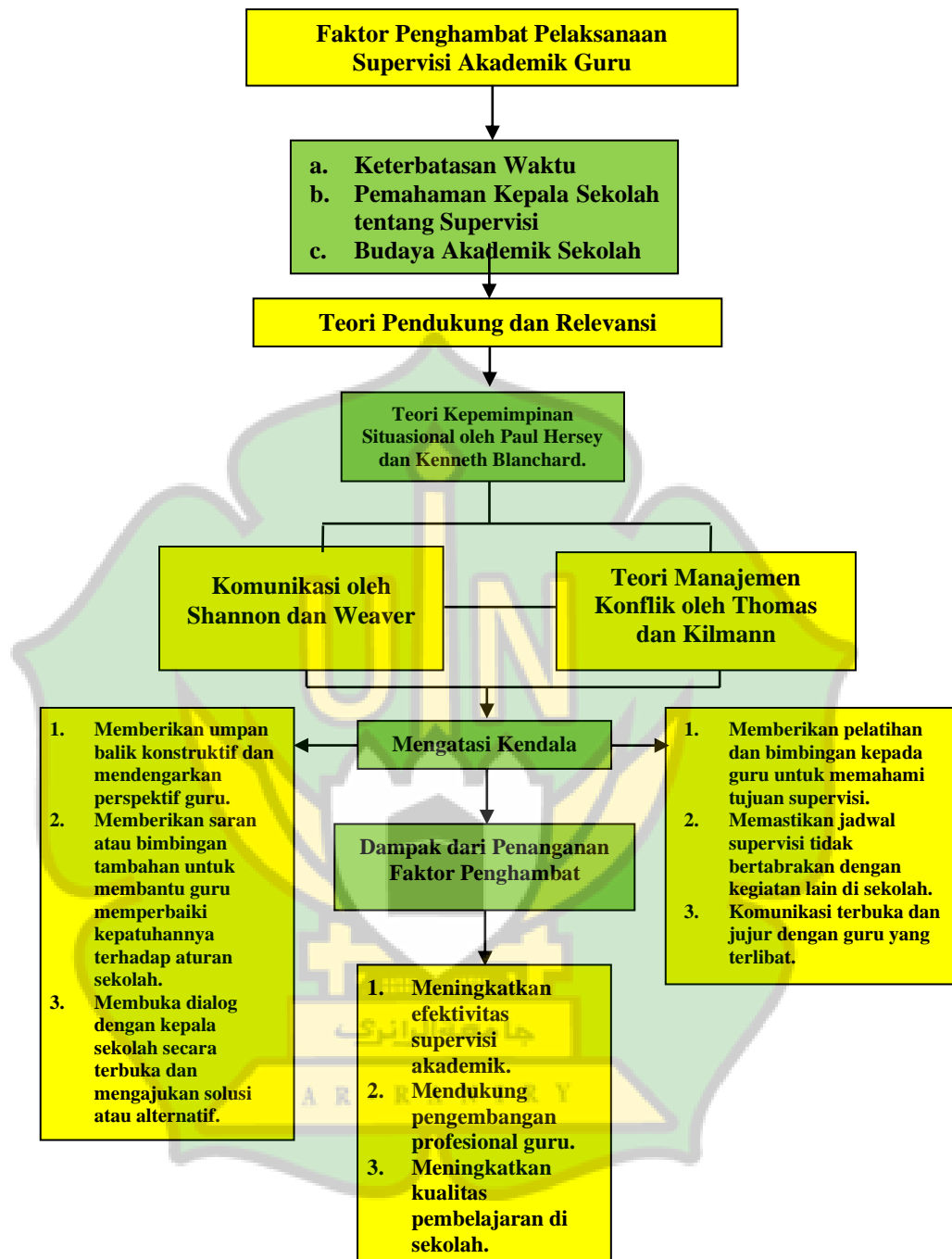
Hasil temuan dari wawancara mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Ibu Fadhli Hayati, selaku Pimpinan Sekolah, menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala setiap semester. Namun, terdapat kendala terkait waktu yang tersedia, terutama jika terdapat kegiatan-kegiatan lain yang mendesak. Oleh karena itu, sekolah berusaha untuk menentukan jadwal supervisi yang tidak mengganggu kegiatan lain di sekolah. Salah satu guru, Ibu Riska Safriani, juga menyebutkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi adalah komunikasi yang kurang efektif antara kepala sekolah dan guru. Terkadang, jika ekspektasi atau tujuan supervisi tidak

dijelaskan dengan jelas, hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman dan menghambat proses evaluasi yang seharusnya dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, ada juga kendala terkait pemahaman tentang supervisi. Beberapa guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan dan manfaat dari supervisi. Oleh karena itu, sekolah berupaya untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dari proses supervisi ini. Ibu Fadhli Hayati juga mengakui bahwa terdapat guru-guru yang mengalami resistensi terhadap supervisi, dan hal ini membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih sensitif.

Dalam menanggapi situasi di mana seorang guru belum mematuhi aturan sekolah, kepala sekolah berusaha untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Mereka mengundang guru tersebut untuk berbicara secara pribadi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendengarkan perspektifnya. Selain itu, mereka juga berusaha untuk memberikan saran atau bimbingan tambahan agar guru tersebut dapat memperbaiki kepatuhannya terhadap aturan sekolah. Dalam kasus di mana tindakan lebih lanjut diperlukan, kepala sekolah tidak segan untuk menerapkan langkah-langkah disiplin yang sesuai. Jika guru menghadapi situasi di mana kepala sekolah terlalu membatasi kebebasan guru dalam proses pembelajaran, mereka akan mencoba membuka dialog dengan kepala sekolah secara terbuka dan mengajukan saran atau alternatif yang dapat mempertimbangkan kebutuhan dan gaya mengajar masing-masing guru. Mereka percaya bahwa kolaborasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan efektif. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi

faktor penghambat ini, SMP Negeri 7 Banda Aceh berupaya untuk memastikan bahwa supervisi akademik dapat berjalan dengan efektif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.





Gambar 4.4 Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Teknik kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru adalah kunci untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dari hasil supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru-guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta merencanakan pengembangan profesional yang sesuai. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru mengajar dengan metode terbaik dan materi yang relevan. Dengan memberikan umpan balik langsung, guru-guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka.
2. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru dapat sangat bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah, filosofi kepemimpinan kepala sekolah, serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa. Kepala sekolah membangun hubungan kolaboratif dengan guru-guru, berfokus pada kerjasama dan saling pengertian. Mereka menggali pengetahuan dan pengalaman guru, serta mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik. Serta Kepala sekolah juga membantu guru-guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional mereka dan memberikan dukungan serta akses ke pelatihan dan sumber daya yang relevan.

3. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi guru-guru dalam proses pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan segera untuk mengatasi masalah tersebut sebelum mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan melakukan supervisi secara teratur, kepala sekolah dapat melacak kemajuan guru-guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil akademik siswa. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengukur efektivitas strategi pengajaran dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah dapat mendukung pengembangan profesional guru dengan menyediakan pelatihan, workshop, atau seminar yang relevan dengan kebutuhan guru-guru. Mereka juga dapat mendorong partisipasi guru-guru dalam kegiatan pengembangan diri.
2. Kepala sekolah dapat mengadopsi pendekatan kolaboratif di mana supervisi dilakukan melalui dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini membangun hubungan saling percaya dan memungkinkan guru merasa didengar serta terlibat dalam proses pengembangan pengajaran mereka.
3. Supervisi sebaiknya dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Kepala sekolah dapat merencanakan sesi supervisi secara berkala, memberikan waktu yang cukup untuk refleksi dan perencanaan tindak lanjut bersama guru.



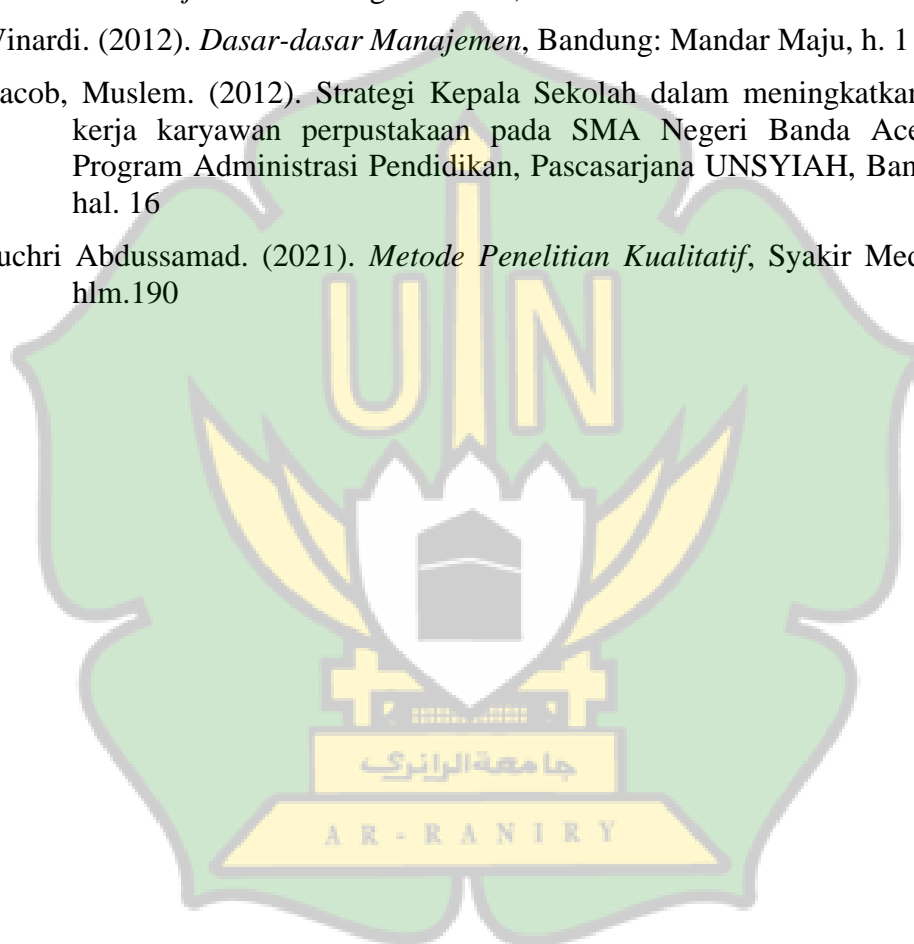
## DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Baidowi, Syamsudin. (2022). Strategi supervisi pendidikan di sekolah, dalam *journal of islamic education*, h. 32
- Adisasmita Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu:
- Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, Cet. I
- Akdon. (2007). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, hal. 4
- Cut Nurul Fahmi, dkk. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, h. 107-108.
- Danim Sudarwan. (2006). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 65
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Desi Ratnasari, dkk. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Digital, dalam *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, h. 14-15
- Doni,J dan Rismi,S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Erdianti, Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, h. 46-48
- Fred R. David. (2011). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba empat.
- Glickman, dkk. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Helmi, dkk. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang, dalam *Journal on Education*, 105-7108
- Herawati, dkk. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada smp 1 lhoknga kecamatan lhoknga kabupaten aceh besar, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, h. 65-67

- Herawati. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, h. 60-61
- Heriyanto Dalanggo, (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah, dalam *Jurnal.ideaspublishing.co.id*, h. 381-382
- Heriyanto Dalanggo. (2019) Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasa dalam *Jurnal.ideaspublishing.co.id*, h. 382-384.
- Hersey, P., & Blanchard, K. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. Hal. 98-99
- Ibid., hlm.77
- Inge Kadarsih, dkk. (2020) Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, h. 194.
- M. Dahlan, dkk. (2016). Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sma negeri 3 seunagan kabupaten nagan raya, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, h. 12
- Mahali Mudjab. (1989). *Asbabun NUzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, hal. 11-12
- Marsidin, S. E. R. T. A. N. (2019). Pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. *Jurnal Halaqah*, h. 427-432
- Masaong, Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.114
- Muhammad Ali Hanafiah. (2017). Supervisi Dalam Administrasi Pendidikan dalam *Jurnal Hikmah*, h. 25-26
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya -, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya -, 2006. *Kurikulum Yang di Sempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (2005) hal 90.
- Nugrahani Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Pustaka Cakra, hlm.124
- Peske, H. J. (1978). *Supervision Theory: Enhancing Teaching Quality through Direct Observation*. Boston: Beacon Press. Hal. 772
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim. (2003) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakary, h. 83
- Saiful Bahri. (2014). *jornal Supervisi Akademik*. Hlm, 103-104

- Satori, Jam'an. (1997). *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *Communication Theory: Ensuring Clarity in the Supervisory Process*. Urbana: University of Illinois Press. Hal. 982
- Sugiyanti, Sabar Narino. (2016). Pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di sd negeri 6 putatsari grobogan, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, h. 81
- Sugiyon. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R, D, cetakan kesebelas* Bandung : Alfabeta, hlm. 247-253.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hlm.10-11
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, hlm.386
- Sujarwemi V. Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm.6
- Sujarweni V. Wiratna, op.cit., hlm.33
- Suraiya, dkk. (2016). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sd negeri lam ura kecamatan simpang tiga kabupaten aceh besar, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, h. 153-155
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 183
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 101
- Syaifurahman dan Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Syukri, dkk. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada gugus i uptd dewantara aceh utara, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, h. 83-84
- Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1974). *Conflict Management Theory: Resolving Disagreements for Effective Teaching Practices*. New York: McGraw-Hill. Hal. 331
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Trisliatanto Dimas Agung. (2020). *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hlm.213
- Tyler, R. W. (1949). *Instructional Planning Theory: Setting Clear Objectives for Effective Teaching*. Chicago: University of Chicago Press. Hal. 33-34
- Utari Langeningtias, dkk, Kepemimpinan pendidikan menurut prespektif al-qur'an, dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*, Volume 3, No. 3 September 202, h. 6

- Vygotsky, L. S. (1978). *Learning and Instruction Theory: Social Interaction as the Catalyst for Skill Development*. New York: Wiley. Hal. 112-113
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 49.
- Wahjosumijo. (2003). *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 83
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, hal. 63
- Winardi. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, h. 1
- Yacob, Muslem. (2012). Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan perpustakaan pada SMA Negeri Banda Aceh, Tesis Program Administrasi Pendidikan, Pascasarjana UNSYIAH, Banda Aceh, hal. 16
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, hlm.190



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: flk.uin-ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-2857 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 19 Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
2. Dr. Safrudin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nisrina

NIM : 190 206 087

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMPN 7 Banda Aceh

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



*Lampiran 2*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8230/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 7 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Nisrina / 190206087  
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Mujur Gg. Damai No. 87 Gampoeng Lamlagang Kec. Banda Raya Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Lampiran 3*



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor: 074/476/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Banda Aceh menerangkan bahwa

nama : Nisrina  
 NIM : 190206087  
 universitas : UIN Ar-Raniry  
 fakultas : Tarbiyah  
 prodi : Manajemen pendidikan islam

Sesuai dengan Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No. 074/A4/4278, Tanggal 22 Agustus 2023, Perihal : Izin pengumpulan data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian pada tanggal 25 s.d. 28 Agustus 2023 dengan judul

“Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2 Desember 2023  
 Kepala Sekolah,  
  
 Fadhil Hayati, S.Pd.I.  
 NIP. 197006022002122004  
 No. SIP 875.1/A6/4905  
 Tanggal 28 Oktober 2022

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI**  
**AKADEMIK GURU DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana teknik kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh ?	-Teknik supervisi kunjungan kelas -Teknik supervisi individual -Teknik supervisi kelompok	-Kepala Sekolah -Guru	Pertanyaan untuk Kepala Sekolah: 1. Supervisi apa saja yang sudah ibu jalankan di sekolah? Mengapa dijalankan? 2. Apa-apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan supervisi akademik ? 3. Apa-apa saja teknik yang ibu gunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik guru? 4. Apakah ibu sering menggunakan teknik kunjungan kelas di saat melakukan supervisi akademik guru? Pertanyaan untuk guru : 1. Apakah ada hambatan yang ibu hadapi dari teknik yang diterapkan oleh kepala sekolah? 2. Bagaimana cara ibu dalam menjalankan teknik supervisi akademik yang ditetapkan oleh kepala sekolah?



				3. Tantangan apa saja yang telah ibu hadapi jika teknik yang diterapkan kepala sekolah tidak berjalan dengan semestinya?
2.	Bagaimana pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan langsung</li> <li>- Pendekatan tidak langsung</li> <li>- Pendekatan kolaboratif</li> </ul>	-Kepala sekolah -Guru	<p>Pertanyaan untuk Kepala sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan apa yang ibu gunakan ketika melakukan supervisi akademik guru?</li> <li>2. Ketika ibu menemukan guru yang bermasalah atau melanggar peraturan disekolah, pendekatan apa yang digunakan?</li> <li>3. Apa yang menjadi kendala jika ibu tidak bisa melakukan pendekatan secara langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik guru?</li> <li>4. Apakah ibuk sering menggunakan pendekatan kolaboratif? Apa yang menjadi alasan jika ibu menggunakan pendekatan ini?</li> </ol> <p>Pertanyaaan untuk guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu merasa lebih nyaman jika kepala sekolah menerapkan pendekatan secara langsung dengan</li> </ol>

				<p>dalam pelaksanaan supervisi akademik guru di sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh?</p> <p>2. Bagaimana pendapat ibu jika kepala sekolah menggunakan pendekatan secara tidak langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik guru?</p> <p>3. Apakah kepala sekolah juga menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi akademik guru?</p>
3.	<p>Apa-apa saja faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik guru di SMP Negeri 7 Banda aceh ?</p>	<p>-Faktor waktu</p> <p>- Pemahaman kepala sekolah</p> <p>-subtansi supervisi</p> <p>-Budaya akademik sekolah</p>	<p>-Kepala sekolah</p> <p>-Guru</p>	<p>Pertanyaan untuk Kepala sekolah:</p> <p>1. Apakah pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkala? Atau kapan dilakukan supervisi?</p> <p>2. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik guru?</p> <p>3. Kendala apa saja yang sering terjadi jika ibuk sedang menjalankan supervisi akademik?</p> <p>4. Apa upaya ibuk dalam mengatasi kendala yang terjadi</p>

			<p>dalam proses pelaksanaan supervisi akademik?</p> <p>5. Apakah masih ada guru yang kurang tertib dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan di sekolah?</p> <p>6. Bagaimana cara ibuk menanggapi jika ada guru yang belum mengikuti aturan sekolah sesuai dengan ketentuannya?</p> <p>Pertanyaan untuk guru :</p> <p>1. menurut ibuk apa yang menjadi faktor utama jika pelaksanaan supervisi akademik tidak berjalan dengan semestinya?</p> <p>2. Solusi apa yang ibuk tawarkan jika kepala sekolah terlalu menekan kebebasan guru dalam proses pembelajaran ?</p> <p>3. Kendala-kendala apa saja jika kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi akademik?</p>
--	--	--	--

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001

Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198010052010031001

### Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 7 Banda Aceh



Gambar Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh



Gambar Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 7 Banda Aceh



Gambar Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 7  
Banda Aceh